

**PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT**

Studi Kasus Pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

ELISABETH WARA ADIATRI

NIM : 012114027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

Skripsi

**PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT
Studi Kasus Pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi**

Oleh :
Elisabeth Wara Adiatri
NIM : 012114027

Telah Disetujui Oleh :

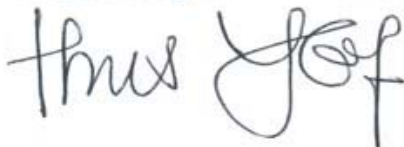
Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal 18 Oktober 2007

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.

Tanggal 25 Oktober 2007

Skripsi

**PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT**
Studi Kasus Pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Elisabeth Wara Adiatri
NIM : 012114027

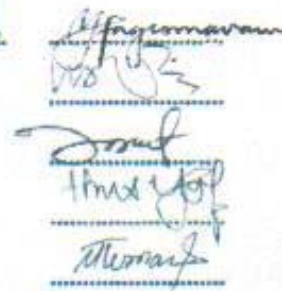
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 23 November 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apryani, S.E., M.SI, Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.SI, Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.SI, Akt.
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., M.SI, Akt.



Yogyakarta, 30 November 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan.



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO

"Tuhan akan berjalan di depanmu, Dia akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut!" (Ulangan 31:8)

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur" (Fillipi 4:6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Tuhan Yesus dan Bunda Maria

Bapak Ibu

Kedua Nenekku

Mbak Yuni, Mas Antok, Damar

Mbak Mamik, Mas Budi

Dik Wulan

Yos



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 November 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan sayasendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsinyang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta,

Penulis

Elisabeth Wara Adiatry

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT

ELISABETH WARA ADIATRI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap tingkat rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi dengan metode *lease square*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas. Hal ini terbukti dengan didapatkan persamaan regresi $Y = 1,743 + 0,966 X$. Nilai “b” atau koefisien regresi yang didapat sebesar 0,966. Nilai “b” atau koefisien regresi ini tidak signifikan karena t_{hitung} terletak di antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} , maka H_0 diterima, yang berarti tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CREDIT TURN OVER ON THE RURAL CREDIT BANK'S RENTABILITY A Case Study at PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Elisabeth Wara Adiatri

NIM: 012114027

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

The objective of this research was to know the influence of credit turn over toward rentability level in PT BPR Bhakti Daya Ekonomi from 1997 to 2005.

This type of this research was a case study at PT BPR Bhakti Daya Ekonomi. The technique used to collect data were interview and documentation.

Based on the result of analysis and discussion, it was obtained the conclusion that credit run over had no significant influence on the rentability. It was shown by regression equation of $Y = 1,671 + 1,013 X$. The value of coefficient of regression of "b" was 1,013. The value of coefficient of regression or "b" was 1,013. This value of coefficient of regression was not significant because t_{count} was located between $-t_{table}$ and t_{table} . Then H_0 was accepted. It meant that the credit turn over had no significant influence on the rentability level.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur serta terimakasihku untuk Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu menyertai setiap langkah hidupku, menjadi benteng kekuatan dalam setiap kesulitan yang kualami, yang akhirnya atas segala limpahan Rahmat dan KasihNya memberkati penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat”** yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yaitu:

1. **Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. **Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. **Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt**, selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas waktu, saran, dan masukan, pengertian serta dukungannya.
4. **Bapak Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si**, selaku dosen pembimbing II. Terimakasih atas semua masukan yang Bapak berikan sehingga bisa lebih menyempurnakan skripsi ini.

5. **Bapak Stefanus Soejanto, SH., MM**, selaku pimpinan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi beserta staf dan karyawan yang telah memberikan ijin dan membantu memberikan informasi data yang diperlukan.
6. **Bapak Y. Benny Budianto, S.T., M.M**, selaku kepala bagian kredit PT BPR Bhakti Daya Ekonomi yang telah membantu memberikan informasi data yang diperlukan.
7. **Bapak Sri Harsono**, selaku kepala bagian Akuntansi dan Keuangan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi yang telah memberikan saran dan masukan.
8. **Semua dosen-dosen** yang sudah memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis. Semoga penulis menjadi manusia yang dapat bertanggungjawab.
9. **Kedua orangtua**, terimakasih atas cinta, kasih sayang, perhatian, doa, semangat, serta pengorbanan yang sudah diberikan. Awal dari kesuksesan adalah pengorbanan.
10. **Keluarga Bapak Ibu Pranyoto**, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, doa, semangat dan dukungannya.
11. **Ibu Darwati**, terimakasih dukungan, nasehatnya agar aku selalu berani menghadapi segala sesuatu.
12. **Teman-teman Akt '01 khususnya kelas 'A'** terimakasih atas hari-hari bersama kalian selama di bangku kuliah.
13. **Phani, Lina, Deni, Ngesti, Marga, Mila, Nita, Hilda, Mbak Dina** terimakasih doa, semangat, perhatian dan cinta yang telah kalian berikan karena kalianlah skripsi ini bisa selesai.

14. **Teman-teman MPT**, Ega, Endah, Denok, Nia, Lusi, Adis, Dedi, Eko, Tofu, Ulis.
15. **Yos**, terimakasih cinta, doa, semangat, serta dukungannya.
16. **Ika, Obi**, makasih belajar bersamanya!
17. **Miko, Mbak Krisna, Mbak Natal, Yovi**, terimakasih bantuannya.
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dari pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta,

Penulis



Elisabeth Wara Adiatry

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Elisabeth Wara Adiatri

Nomor Mahasiswa : 012114027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT
(STUDI KASUS PADA PT. BPR BHAKTI DAYA EKONOMI)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet/ media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal: 21 Juni 2010

Yang menyatakan



(Elisabeth Wara Adiatri)

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5

BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Bank.....	6
B. Bank Perkreditan Rakyat.....	9
C. Kredit	10
D. Perputaran Kredit	23
E. Rentabilitas	24
F. Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas	25
G. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Data yang dibutuhkan	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Variabel Penelitian	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	34
B. Lokasi Perusahaan	37
C. Bentuk Perusahaan	37
D. Struktur Organisasi	37
E. Personalia	40

F. Kebijakan Kredit	42
G. Inovasi Produk PT BPR Bhakti Daya Ekonomi	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
A. Data-data Penelitian	49
B. Analisis Rentabilitas	51
C. Analisis Tingkat Perputaran Kredit dan Waktu Pengumpulan Kredit	55
D. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit (X) Terhadap Tingkat Rentabilitas (Y) pada PT BPR Bhakti daya Ekonomi dengan menggunakan Analisis Regresi (metode <i>lease square</i>)	66
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT BPR Bhakti Daya Ekonomi	39
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Laba Sebelum Pajak	49
Tabel 2. Total Aktiva	50
Tabel 3. Rata-rata Kredit	50
Tabel 4. Penyaluran Kredit	50
Tabel 5. Saldo Kredit	50
Tabel 6. Tingkat Perputaran Kredit (X) dan Tingkat Rentabilitas (Y).....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan Keuangan Tahun 1996	71
Lampiran 2 Data Laporan Keuangan Tahun 1997	74
Lampiran 3 Data Laporan Keuangan Tahun 1998	76
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Tahun 1999	78
Lampiran 5 Data Laporan Keuangan Tahun 2000	80
Lampiran 6 Data Laporan Keuangan Tahun 2001	82
Lampiran 7 Data Laporan Keuangan Tahun 2002	84
Lampiran 8 Data Laporan Keuangan Tahun 2003	86
Lampiran 9 Data Laporan Keuangan Tahun 2004	88
Lampiran 10 Data Laporan Keuangan Tahun 2005	90
Lampiran 11. Proyeksi Neraca Tahun 2006	92
Lampiran 12. Neraca dan Laporan Laba Rugi sebelum diaudit/ untuk pihak internal 114.....	93
Lampiran 13. Perhitungan persentase Laba Sebelum Pajak dibandingkan dengan Total Aktiva.....	105
Lampiran 14. Perhitungan persentase Penyaluran Kredit dibandingkan dengan Rata-rata Kredit.....	107
Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi menggunakan SPSS.....	106
Lampiran 16. Pedoman Pertanyaan	110
Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian.....	111
Tabel t tabel.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Lembaga ini bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat. Berbagai hal mewarnai perkembangan perbankan di Indonesia seperti kemajuan teknologi. Semua bank bersaing lebih aktif dalam menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam berbagai obyek pembiayaan termasuk dalam pembangunan nasional.

Salah satu bank yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Kegiatan utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah memberikan kredit kepada masyarakat terutama pengusaha kecil.

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan bank. Di samping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Oleh karena itu tidak berlebihan apabila dikatakan stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mengelola kredit. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat

merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai rentabilitas suatu perusahaan.

Dalam menghadapi persaingannya, bank berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi. Laba dapat diukur dengan rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas menunjukkan kinerja yang dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan operasi pada periode tertentu. Tingginya rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi yang tinggi pula. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan rasio antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Salah satu faktor dari rentabilitas adalah perputaran kredit. Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar, hal ini dimaksudkan bahwa dana tidak boleh terlalu lama berada di tangan nasabah. Periode terikatnya modal dalam piutang salah satunya tergantung syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Kebijakan kredit pada setiap perusahaan berbeda-beda. Pada perusahaan bukan bank, ada yang menerapkan kebijakan longgar dan ada pula yang memakai kebijakan ketat. Jika perusahaan menerapkan kebijakan longgar, hal ini berarti periode

pengumpulan piutang lebih panjang, maka nasabah tidak perlu tergesa-gesa membayar kewajibannya. Hal ini mengakibatkan investasi dalam piutang menjadi lebih besar, sehingga modal kerja untuk pembelian barang dagang yang akan dijual menjadi rendah, yang mengakibatkan volume penjualan dalam satu periode juga rendah. Sebaliknya jika periode pengumpulan relatif pendek, berarti kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan ketat. Dengan kebijakan ini, modal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu yang relatif singkat, dalam bentuk pengumpulan piutang yang mengakibatkan peningkatan perputaran piutang, sehingga akhirnya laba yang diperolehpun meningkat.

Sedangkan pada bank memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu apabila dana yang tersedia untuk kredit semakin banyak yang diperoleh dari pembayaran pokok beserta bunganya, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu maka bank dapat menyalurkan dana yang banyak kepada debitur sehingga labanya semakin banyak. Sebaliknya, apabila dana yang tersedia sedikit, maka bank hanya dapat menyalurkan dana sedikit sehingga dalam satu periode laba yang diperolehpun juga sedikit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti :
“Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah perputaran kredit berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dari tahun 1997 sampai tahun 2005?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran bagi perusahaan dalam pengelolaan kredit di masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Sebagai tambahan kepustakaan yang ada di perpustakaan dan diharapkan dapat menambah informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berminat mengenal dan atau memperdalam Akuntansi Keuangan.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan perubahan selanjutnya, serta sebagai dasar untuk mengolah data.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis, tempat, waktu, subjek penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, bentuk perusahaan, susunan organisasi dan personalia.

Bab V. Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini data hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan menggunakan dasar teori yang telah dikemukakan di atas.

Bab VI. Penutup

Bab terakhir dari penelitian ini berisi ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis dan evaluasi data yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Lembaga keuangan merupakan perantara bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

a. Menurut UU No. 14 Tahun 1967

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan pengedaran uang.

Lembaga keuangan adalah badan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali pada masyarakat.

b. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari sekian definisi dapat disimpulkan pengertian bank adalah badan usaha yang melakukan usaha di bidang :

- 1) Jasa perantara di bidang keuangan dalam bentuk menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali ke masyarakat.
- 2) Jasa-jasa di bidang lalu lintas pembayaran.

2. Jenis-jenis Bank

Pembagian jenis bank menurut Abdullah (2003: 20) dapat dilakukan dari berbagai segi diantaranya adalah :

a. Jenis bank menurut fungsinya

- 1) Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia sebagai yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 tahun 1968. Bank Indonesia memiliki tugas pokok membantu pemerintah dalam hal-hal:
 - a) Mengatur, menjaga dan memelihara stabilitas nilai Rupiah
 - b) Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.
- 2) Bank Umum, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek. Contoh: Bank Niaga, LippoBank, PaninBank.
- 3) Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama dalam memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Contoh: Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
- 4) Bank Pembangunan, yaitu bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan

panjang di bidang pembangunan. Contoh: BPD (Bank Pembangunan Daerah).

b. Jenis bank menurut kepemilikan

1) Bank Pemerintah/ Bank Negara, yaitu Bank yang bagian terbesar sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau Negara. Contoh: BRI, BNI 46.

2) Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta. Contoh: Bank BCA, LippoBank, PaninBank.

Bank swasta nasional ini dapat dibedakan menjadi dua golongan lagi berdasarkan kemampuannya melakukan transaksi internasional dan transaksi valas, yaitu:

a) Bank Devisa, yaitu Bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor-impor, jual beli valuta asing. Contoh: Bank BCA, Bank Niaga.

b) Bank Non-Devisa, yaitu bank yang tidak dapat mengadakan transaksi internasional. Contoh: Bank Nusantara, Bank Arta Graha, Bank Djasa Arta. Bank Devisa ini dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah syarat-syaratnya terpenuhi.

c) Bank asing, yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Untuk jenis ini, mereka hanya membuka cabang di Indonesia. Kantor pusatnya di luar negeri. Contoh: CitiBank, Chase Manhattan Bank, standard Chartered.

d) Bank Campuran, yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan sebagian lagi dimiliki oleh pihak swasta nasional. Contoh: Sanwa Indonesia Bank (Bank Bali Indonesia dengan Sanwa Bank Jepang), Fuji Internasional Bank (Bank Internasional Indonesia dengan Fuji Bank Jepang).

B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Abdullah, 2003: 19).

2. Usaha Bank perkreditan Rakyat

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

3. Larangan usaha bagi BPR

Bank perkreditan Rakyat dilarang:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- c. Melakukan penyertaan modal;
- d. Melakukan usaha perasuransian;
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha.

4. Bentuk Hukum

Bentuk hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa salah satu dari:

- a. Perusahaan Daerah
- b. Koperasi
- c. Perseroan Terbatas
- d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

C. Kredit

1. Pengertian Kredit

Beberapa pengertian kredit :

- a. Menurut UU Perbankan nomor 10 tahun 1998

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

b. Menurut T. Gilarso

“Kredit berarti pemberian uang atau barang atau jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan langsung atau bersamaan, tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang atau jasa tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu” Gilarso (1992: 246).

Dari perumusan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Adanya suatu penyerahan uang/ tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain, dengan harapan memberi pinjaman, bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.
- b. Dari proses kredit telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajibannya masing-masing.
- c. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu telah disepakati bersama.

2. Fungsi Kredit

Menurut Gilarso (1992: 247), fungsi kredit adalah :

- a. membantu pendapatan modal kerja pada saat dibutuhkan dimana belum tersedia cukup uang untuk memperoleh modal kerja atau dengan kata lain kredit menjembatani jarak waktu antara saat uang dibutuhkan dan saat uang itu akan ada ; dan

- b. menambah produktifitas uang karena dengan adanya kredit, pihak lain dapat menggunakan uang tersebut untuk modal kerja atau membayar usaha lain sehingga uang tersebut aktif dan produktif.

3. Resiko kredit

Resiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default* (Abdullah 2003: 29).

4. Unsur-unsur kredit

Menurut Suyatno (1988: 12) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah kepercayaan, waktu, tingkat resiko dan prestasi. Keempat unsur tersebut merupakan hal-hal yang memungkinkan terjadinya transaksi pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur.

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Waktu yaitu masa yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Degree of risk yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama jangka waktu antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit maka resiko tidak tertagihnya semakin besar. Dengan adanya unsur resiko ini maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.

d. Prestasi atau obyek kredit

Prestasi atau obyek kredit yang tidak hanya diberikan dalam bentuk uang namun juga dapat berbentuk barang atau jasa meskipun dalam praktek perbankan transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uang yang paling sering dijumpai.

5. Jenis-jenis kredit

Pembagian jenis kredit dapat dilakukan dari berbagai segi (Suyatno 2003: 19-21):

a. Jenis kredit dilihat dari tujuannya :

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi.

- 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli kembali barang-barang dagang yang akan dijual kembali.

b. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu :

- 1) Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*)

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.

Kredit jangka pendek terbagi menjadi :

- a) Kredit rekening Koran

Kredit rekening Koran merupakan kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas tertentu, perusahaan dalam mengambil kredit tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya.

- b) Kredit penjualan (*Leveranciers Crediet*)

Kredit penjualan merupakan kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barangnya lebih dahulu, setelah jangka waktu tertentu baru menerima pembayarannya dari pembeli.

- c) Kredit pembeli (*Afnemers Crediet*)

Kredit pembeli merupakan kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu

sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

d) Kredit wesel

Kredit ini terjadi jika perusahaan mengeluarkan suatu surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu, setelah ditandatangani surat wesel dapat dijual kepada pihak bank.

2) Kredit jangka menengah (*Medium Term Loan*)

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun

3) Kredit jangka panjang (*Long Term Loan*)

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun

c. Jenis kredit dilihat dari jaminannya :

1) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang dalam pelepasannya tidak disertai jaminan atau sering juga disebut kredit blangko. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967, jenis kredit ini dilarang di Indonesia.

2) Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang dalam pelepasannya disertai pemberian jaminan oleh pihak yang menerima atau nasabah.

Jaminan kredit antara lain berupa:

a) Jaminan barang

Kredit dengan jaminan berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak.

b) Jaminan pribadi

Jaminan pribadi merupakan suatu perjanjian di mana suatu pihak menyanggupi kepada pihak lainnya (pemberi kredit) bahwa ia menjamin pembayaran suatu hutang, apabila penerima kredit tidak menepati kewajibannya.

c) Jaminan saham

Kredit dengan jaminan berupa saham, obligasi dan sertifikat yang didaftarkan di bursa efek.

d. Jenis kredit dilihat dari kegunaannya :

1) Kredit Eksploitasi

Kredit eksploitasi merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit eksploitasi ini lazim disebut kredit modal kerja karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.

2) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

6. Penilaian kredit

Dalam melakukan penilaian kredit digunakan prinsip-prinsip 6C (Dendawijaya, 2005: 89) yaitu:

a. *Character*

Dalam melakukan analisis mengenai watak/ karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan *willingness to pay* atau kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Penilaian terhadap itikad atau kemauan baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya memang agak sukar untuk dilaksanakan, khususnya terhadap calon nasabah yang baru dikenal oleh bank.

b. *Capital*

Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan debitur tidak seluruhnya berasal dari bank, tetapi dibiayai bersama antara bank dan debitur. Oleh karena itu, pihak (calon) debitur wajib memiliki sejumlah dana guna dapat berpartisipasi dalam pembiayaan proyeknya. Perbandingan antara besarnya pembiayaan dari bank dengan besarnya modal sendiri yang dapat disediakan nasabah disebut *debt to equity ratio*. Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankannya.

c. *Capacity*

Capacity adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

Kemampuan-kemampuan calon nasabah yang harus diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan (calon) nasabah menyediakan dana untuk pembiayaan.
- 2) Kemampuan (calon) nasabah untuk membangun proyeknya.
- 3) Kemampuan nasabah untuk menghasilkan produk dari proyeknya.
- 4) Kemampuan nasabah untuk menjual hasil produksinya.
- 5) Kemampuan nasabah untuk memperoleh laba dari penjualan tersebut.
- 6) Kemampuan nasabah untuk menyediakan *cash* yang memadai untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada bank.

d. *Condition of Economy*

Dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula ikut dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). Kondisi-kondisi tersebut antara lain meliputi:

- 1) kondisi dari sektor industri di mana proyek akan dibangun;
- 2) ketergantungan terhadap bahan baku yang harus diimpor;
- 3) nilai kurs valuta terhadap nilai uang domestik (rupiah);

- 4) peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku;
- 5) kondisi perekonomian secara nasional, regional, dan global;
- 6) kemudahan untuk memperoleh sumber daya (bahan baku, tenaga kerja);
- 7) tingkat bunga kredit yang berlaku

e. *Collateral*

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. *Collateral* atau agunan pada umumnya adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan yang diterimanya. Dengan demikian, *collateral* atau jaminan tersebut berfungsi sebagai:

- 1) bagian dari pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang dilakukan bank;
- 2) cara yang dilakukan bank untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan usaha atau proyek yang dibiayai;
- 3) cara untuk mendorong nasabah agar mau bersungguh-sungguh dalam melaksanakan/ mengelola proyeknya yang ikut dibiayai bank;
- 4) pengganti pembayaran apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank, misalnya dijual melalui lelang umum dan berbagai cara lain sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku.

f. *Constraint*

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan. Misalnya, suatu proyek peternakan babi yang direncanakan lokasinya di Lhokseumawe, Aceh (yang diberi julukan Serambi Mekah), tentu sulit untuk dapat dilaksanakan; pendirian suatu pabrik farmasi yang akan memproduksi obat-obatan antibiotika dan vitamin, tetapi merencanakan pula untuk mengolah ganja dan ekstasi, rasanya sulit untuk diberikan izin oleh instansi yang berwenang.

7. Pengamanan Kredit

Tujuan pelepasan kredit adalah untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh dari pembayaran atas bunga dan ongkos-ongkos bank. Tetapi di sini bank juga harus benar-benar meyakini bahwa prestasi atau fasilitas yang diberikan itu akan kembali lagi pada masa yang akan ditentukan. Artinya selama kredit berjalan, bank merasa uangnya aman. Usaha pengamanan ini dilakukan untuk memperkecil resiko atau bahkan menghilangkan resiko yang muncul.

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam perencanaan, bank harus memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional. Langkah-langkah pengamanan kredit ini meliputi mengatur alokasi ke arah

sektor-sektor tertentu, diberikan kepada nasabah dan sebagainya. Langkah-langkah pengamanan kredit ini merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk mengamankan fasilitas yang diberikan, agar berjalan lancar sehingga rentabilitas yang diharapkan benar-benar akan menjadi kenyataan.

a. Pengawasan

Dalam rangka pengamanan kredit, bank melakukan pengawasan yang seksama atas perputaran kredit, baik secara keseluruhan maupun secara individual, apakah pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh bank dapat berupa (Sinungan 1990: 223) :

1) Pengawasan aktif

Pengawasan aktif adalah pengawasan yang dilakukan di tempat usaha para debitur, sehingga secara langsung akan dapat diketahui segala masalah yang timbul.

2) Pengawasan pasif

Pengawasan pasif adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara meneliti laporan-laporan tertulis yang dibuat debitur seperti laporan keuangan, laporan aktivitas dan sebagainya.

b. Pembinaan

Pembinaan ini dapat dilakukan sekaligus dengan pengawasan. Nasabah perlu dibina agar usahanya maju, berkembang sehingga dapat memenuhi kewajibannya secara baik (Sinungan 1990: 227).

c. Penyelamatan kredit bermasalah

Dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah, pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan sebagai berikut:

1) *Rescheduling*

Rescheduling (penjadwalan kembali) merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya kepada debitur. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak debitur (berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan *account officer* bank) tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok maupun bunga kredit.

2) *Reconditioning*

Reconditioning merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dan dituangkan dalam perjanjian kredit). Perubahan kondisi kredit dibuat dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan proyek atau bisnis.

3) *Restructuring*

Restructuring atau restrukturisasi adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Pembiayaan suatu proyek atau bisnis tidak seluruhnya berasal dari

modal (dana) sendiri, tetapi sebagian besar dibiayai dengan kredit yang diperoleh dari bank.

4) Kombinasi 3-R

Dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah (*rescue program*), bila dianggap perlu bank dapat melakukan berbagai kombinasi dari tindakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* tersebut di atas, yakni:

- a) *rescheduling* dan *reconditioning*
- b) *rescheduling* dan *restructuring*
- c) *restructuring* dan *reconditioning*
- d) *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sekaligus.

5) Eksekusi

Jika semua usaha penyelamatan seperti diuraikan di atas sudah dicoba, namun nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka jalan terakhir adalah bank melakukan eksekusi melalui berbagai cara, antara lain:

- a) menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara)
- b) menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata)

D. Perputaran Kredit

Sebuah bank yang menyalurkan kredit kepada para nasabahnya telah memperhitungkan besarnya modal kerja yang akan dialokasikan untuk kredit tersebut telah diperkirakan sebelumnya. Besarnya volume kredit dan taksiran

waktu pengumpulannya tersebut dapat dinilai dengan tingkat perputaran kredit (*receivable turnover*), yaitu dengan membagi total kredit dengan rata-rata kredit. Rata-rata kredit sebaiknya dihitung secara bulanan (saldo tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua (Munawir, 2001).

Secara singkat tingkat perputaran kredit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots\dots\dots\text{kali}$$

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Waktu pengumpulan kredit (*days of receivable* atau *collecting period*) dapat diperkirakan dengan menghitung rasio antara rata-rata kredit dikali jumlah hari dalam setahun dengan total kredit atau dengan membagi jumlah hari dalam setahun dengan tingkat perputaran kredit. Waktu pengumpulan kredit (*days of receivable* atau *collecting period*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CP = \frac{365}{RTO} \text{ hari}$$

CP = *collecting period* atau waktu pengumpulan kredit

RTO = *receivable turnover*

E. Rentabilitas

Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya 2005: 118). Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur

serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai rentabilitas suatu bank.

Beberapa rasio rentabilitas antara lain :

1. ROA
2. ROE
3. Rasio Biaya Operasional
4. *Net Profit Margin*

Untuk mengukur rentabilitas digunakan rasio ROA yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya 2005: 118). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{ROA} = \text{return on assets}$$

F. Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas

Jika perusahaan menerapkan kebijakan kredit yang longgar, hal ini berarti periode pengumpulan kredit yang lebih panjang, maka nasabah tidak perlu tergesa-gesa membayar kewajibannya. Hal ini mengakibatkan investasi dalam piutang lebih besar, sehingga labanya menurun. Sebaliknya jika periode pengumpulan relatif pendek, berarti kebijakan yang diterapkan adalah

kebijakan ketat. Dengan kebijakan ini, modal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu yang relatif singkat, dalam bentuk pengumpulan piutang yang mengakibatkan peningkatan perputaran piutang, sehingga akhirnya laba yang diperoleh pun meningkat. Semakin cepat piutang berubah menjadi kas maka semakin banyak kas yang tersedia yang dapat diberikan dalam bentuk kredit kepada pihak lain yang membutuhkan kredit tersebut. Apabila perusahaan semakin cepat memberikan kredit maka semakin besar Pendapatan bunga yang akan diterima. Selain itu jika semakin lama kredit di tangan nasabah, akan berpengaruh terhadap tingkat kerugian piutang. Semakin cepat perputaran kredit, maka rentabilitas (ROA) juga semakin besar. Perputaran kredit yang menurun disebabkan karena pengembalian kredit yang lambat dan berakibat pada penundaan penerimaan bunga. Hal ini dimaksudkan apabila dana yang tersedia untuk kredit semakin banyak, maka bank dapat menyalurkan dana yang banyak kepada debitur sehingga labanya semakin banyak. Sebaliknya, apabila dana yang tersedia sedikit, maka bank hanya dapat menyalurkan dana sedikit sehingga laba yang diperoleh pun akan sedikit.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiono 2005: 90).

Hipotesis dalam penelitian ini:

$H_{01} : b = 0$ berarti tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

$H_{a1} : b \neq 0$ berarti tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada perusahaan yang dilakukan dengan cara penelitian secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : Bulan Maret tahun 2006
2. Tempat penelitian : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek : Kepala bagian keuangan dan personalia
2. Obyek : Tingkat perputaran kredit dan rentabilitas

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono 2005: 90).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiono 2005: 91).

Dalam penelitian ini:

Populasi : Laporan Keuangan (meliputi neraca, laporan laba-rugi, penyaluran kredit yang diberikan) PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Sampel : Laporan Keuangan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dari tahun 1997 sampai tahun 2005

E. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan Keuangan: neraca, laporan rugi-laba, penyaluran kredit yang diberikan
3. Kebijakan kredit

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tanya jawab untuk mencari informasi mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah dan perkembangannya, dan informasi lain yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik memperoleh informasi dengan melihat data yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan seperti neraca, rugi laba dan dokumen lain. Informasi yang dicari adalah data keuangan seperti piutang dan pendapatan.

G. Variabel Penelitian

1. Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, mulai dari kredit diberikan sampai pada pelunasan kredit.

Pada tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena *collection period* nya lebih pendek. Bila periode pengumpulan piutang lebih panjang dari *term of credit* berarti kurang baik.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

2. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

H. Teknik Analisis Data

Mencari pengaruh tingkat perputaran kredit (X) terhadap tingkat rentabilitas (Y) dengan menggunakan analisis regresi (metode *Least Square*).

1. Menentukan persamaan garis regresi

$$Y^1 = a + b X$$

Keterangan :

Y = nilai variabel dependen yang sebenarnya

Y^1 = nilai variabel dependen yang diramalkan

X = nilai variabel independen

a = bilangan konstanta, merupakan nilai Y kalau X = 0

b = koefisien regresi

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas :

Y = nilai variabel dependen yang sebenarnya

Y^1 = tingkat rentabilitas

X = tingkat perputaran kredit

n = banyaknya data

2. Uji Hipotesis Koefisien Regresi

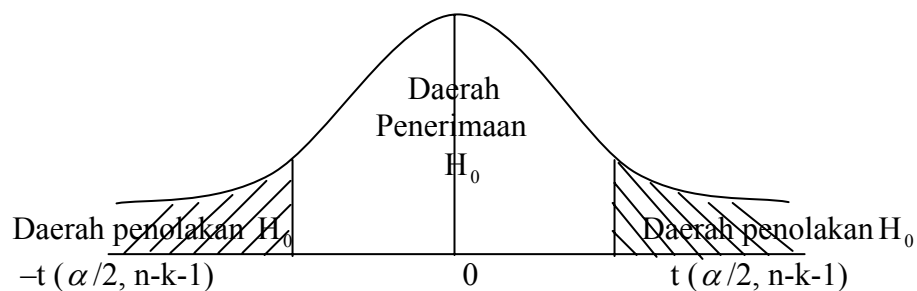
Untuk menguji signifikansi pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap tingkat rentabilitas, maka penentuan *level of significance* : $\alpha = 5\%$.

3. Merumuskan formulasi H_0 dan H_1

H_0 : $b = 0$ berarti tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

H_a : $b \neq 0$ berarti tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

4. Membuat kriteria pengujian



H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t(\alpha/2; n-2)$ atau $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-2)$

5. Menghitung *Standard Error of Estimate* (Se)

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n-2}}$$

Keterangan :

Se = *Standard Error of Estimate*

X = tingkat perputaran kredit

Y = tingkat rentabilitas

Uji signifikansi dengan uji t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

Sb = kesalahan standar koefisien regresi

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\Sigma(X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}}$$

6. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .
7. Membuat kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, yang berarti tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

Sedangkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Didorong keprihatinan terhadap penderitaan rakyat pedesaan yang tidak berdaya menghadapi kemunduran kesejahteraannya, terutama karena praktik lintah darat yang merajalela, tahun 1969 sejumlah tokoh masyarakat di Pakem yang terdiri dari Raden Stanislaus Subijat Prodjohatmodjo, Johannes Tedjoharsojo, Ignatius Padmoharsono, RM Ign Soemarno, Hadi Wandowo, dan FX Dirdjo Widharsono, berhimpun mendirikan lembaga keuangan bank yang mandiri dan dapat menjadi tumpuan masyarakat dalam memperbaiki perekonomiannya. Tanggal 2 April 1970 diresmikan dan dibuka sebuah bank di Pakem, diberi nama PT Bank Madya Bhakti Daya Ekonomi dengan Akta Notaris No 2 tanggal 2 April 1970 melalui Pembantu Notaris Mohammad Purwodidjojo, Magelang. Ditunjuk sebagai Direktur, Drs. J Soekidjo Dwidjosiswojo. Komisaris Utama dipegang Raden Stanislaus Subijat Prodjohatmodjo yang waktu itu menjabat Camat Pakem. Para pendiri lain sebagai Komisaris Amanat dan komisaris Biasa. Para pendiri ditambah anggota masyarakat lainnya sebanyak 70 orang berhimpun memberikan modal awal sebesar Rp 750 ribu.

Tahun 1974, PT Bank Madya Bhakti Daya Ekonomi mengalami kesulitan. Untuk memenuhi ketentuan batas modal yang ditetapkan diperlukan modal tambahan sebesar Rp 6,3 juta, jumlah yang sangat besar untuk ukuran tahun 1974. Jika tidak terpenuhi, bank terpaksa ditutup. Pada saat yang

bersamaan, angka kredit macet cukup tinggi. Kesadaran debitur untuk mengangsur kredit masih sangat rendah. Bahkan tidak membayar cicilan terasa sebagai disengaja oleh sejumlah nasabah. Pada tahun 1976 Pemerintah memberi kepercayaan dengan terbitnya Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Moneter, Nomor: S. Ket-071/DJM/III.3/1/1976 tanggal 10 Februari 1976. Dua bulan kemudian turun SK Pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagai Perseroan Terbatas Nomor: Y.A. 5/286/12 tertanggal 20 Mei 1976, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia 1 Juni 1976 Nomor 407. Selanjutnya Tambahan Berita Negara Republik Indonesia 1 Juni 1976 Nomor 75 dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sleman, 1 Juni 1976 di bawah nomor 15/1976/1/p.a.n Nomor 16/1976/1/p.a.n. Akta Pendirian diadakan perubahan tanggal 8 Mei 1976 Nomor: 11 dan 21 Juli 1976 Nomor 50 oleh Notaris Mohammad Yahya Purwodidjojo.

Penataan manajemen internal semakin hari semakin baik dan mempunyai daya bertahan dan berkembang yang cukup kondusif. Namun tantangan eksternal yang muncul tahun 1983 – devaluasi rupiah, tahun 1988-1991 – deregulasi perbankan, bank menjamur dan persaingan bebas, disusul krisis perbankan yang melahirkan krisis moneter-ekonomi sejak 1997. Banyak bank beku operasi, dilikuidasi, kredit macet, dan kejahatan perbankan lainnya menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan perbankan makin merosot. Dalam situasi demikian, Bank Pakem terkategori ke dalam Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan karenanya sejak itu bernama resmi PT

BPR Bhakti Daya Ekonomi. Situasi dan kondisi eksternal tersebut memberi pengaruh yang cukup signifikan. Namun berkat tekad kuat, kematangan bertindak karena telah ditempa oleh pengalaman, para staf dan karyawan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi di bawah kepemimpinan Stefanus Soejanto, SH., MM, menghadapinya dengan penuh optimisme.

Sejak awal PT BPR Bhakti Daya Ekonomi telah menetapkan visinya untuk menjadi BPR yang profesional, tangguh, dan terpercaya sedangkan misinya adalah: (1) membantu pemerintah dalam pemberantasan pelepas uang (rentenir), (2) turut serta pemeratakan hasil pembangunan, (3) meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perkembangan iklim usaha dan penciptaan lapangan kerja dengan memberikan kontribusi bunga bagi masyarakat yang menitipkan dananya, serta (4) memberikan kontribusi pendanaan pada usaha kecil dan menengah melalui produk jasa perbankan bagi golongan ekonomi menengah kebawah. PT BPR Bhakti Daya Ekonomi mempunyai arti berbakti kepada masyarakat dengan memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya yang ada di Pakem. Sedangkan tujuan didirikannya, untuk memerangi kemiskinan dengan cara memberantas rentenir yang banyak beroperasi di daerah Pakem.

Sampai dengan tahun 2005 ini PT BPR Bhakti Daya Ekonomi selalu berhasil meraih nilai sebagai bank SEHAT dari BI, selalu di atas dengan nilai 90 (skala 80-100). Pada akhir Februari 2005 bahkan nilainya 97,60. Kredit bermasalah (NPL – Non Performing Loan) hanya sebesar 0,83 %, suatu angka yang sangat kecil. Dana masyarakat yang dipercayakan sebesar Rp 50

Milyar meningkat sebesar 26 % dari tahun sebelumnya. Total asset sampai akhir Maret sebesar Rp 65 Milyar, suatu angka yang besar untuk ukuran BPR.

B. Lokasi Perusahaan

PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terletak di Jalan Kaliurang Km 17 Pakem, Sleman 55582.

C. Bentuk Perusahaan

Bentuk lembaga PT BPR Bhakti Daya Ekonomi adalah Perseroan Terbatas (PT) dengan Akta Notaris Nomor 2 tanggal 2 April 1970 melalui Pembantu Notaris Mohammad Purwodidjojo, Magelang.

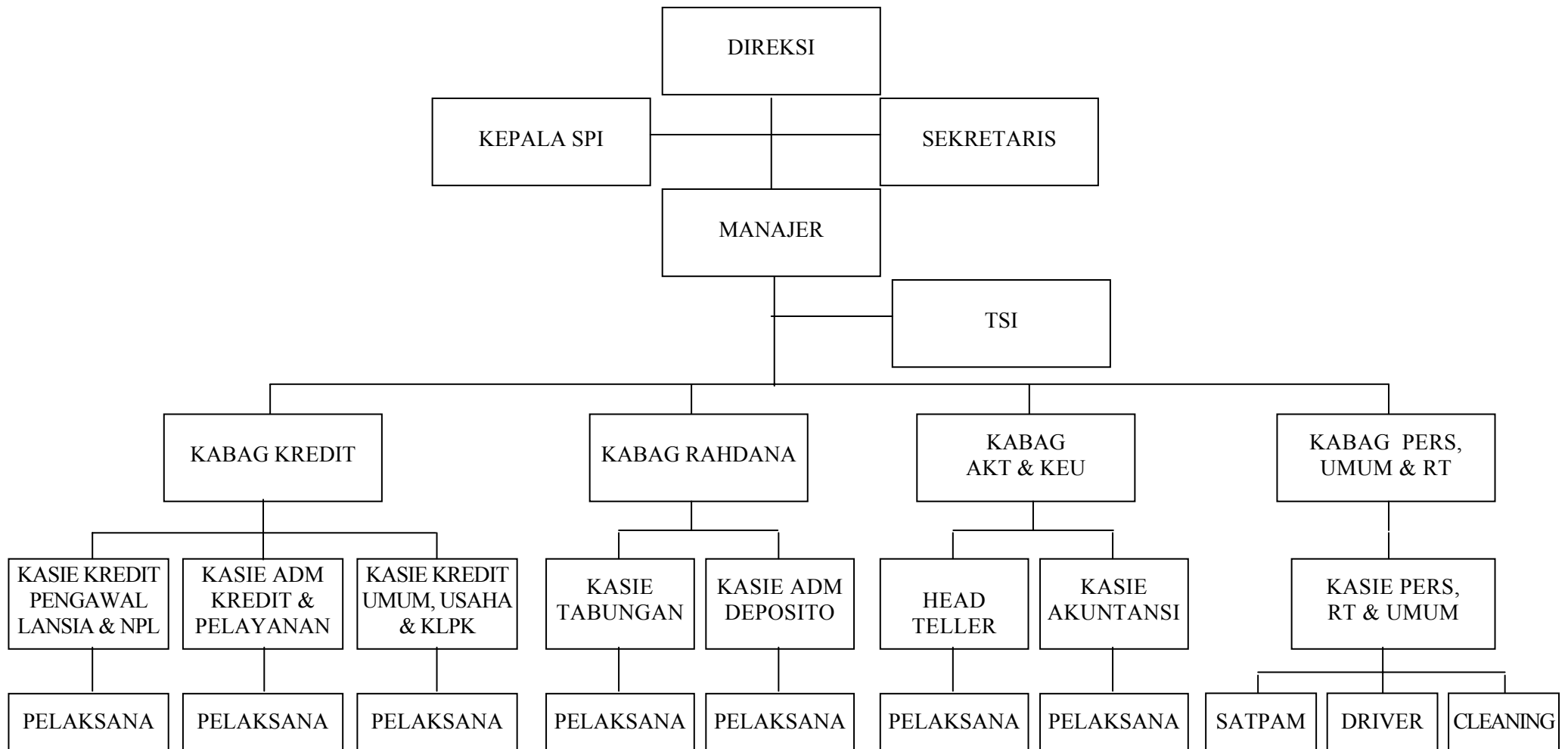
D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terdiri dari Direktur Utama dan Direktur yang dibantu Kepala Satuan Pengendali Intern (SPI) dan Sekretariat Direksi/Perusahaan. Direktur Utama dan Direktur membawahi empat bagian yaitu, (1) Bagian Kredit; membawahi (a) Seksi Kredit Pegawai; (b) Seksi Kredit Umum; (c) Seksi Kredit Usaha; (d) Seksi Kredit KSM; dan (e) Seksi Kredit Lansia; (2) Bagian penerahan Dana; membawahi (a) Seksi Tabungan; (b) Seksi Deposito; (3) Bagian Keuangan dan Akuntansi; membawahi (a) Seksi Akuntansi; (b) Seksi administrasi dan Teller; (4) Bagian Personalia dan Rumah Tangga; (a) Seksi Rumah Tangga; (b) Seksi Personalia. Masing-masing dipimpin Kepala Bagian dan Kepala Seksi. Personel pelaksana sebanyak 62 orang yang tersebar di seluruh bagian dan seksi.

Seluruh personal (pimpinan, staf, dan karyawan) PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terikat pada kewajiban membangun ethos kerja dan etos juang Panca Parasdya, suatu pedoman dasar dalam pola sikap, pola pikir, dan pola tindak. Adapun isi dari Panca Parasdya adalah:

1. Loyal kepada Pancasila dan UUD 1945
2. Melaksanakan tugas dengan ikhlas dan dedikasi yang tinggi
3. Jujur
4. Bekerja keras dengan tertib dan teliti
5. Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Gambar 1.
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPR BHAKTI DAYA EKONOMI



Sumber: PT. BPR BHAKTI DAYA EKONOMI

E. Personalia

Bank adalah bisnis kepercayaan. Citra sebagai institusi yang bisa dipercaya, bisa tercermin dari personalianya. Baik dalam penampilan maupun hasil kerjanya. Saat berdiri PT BPR Bhakti Daya Ekonomi hanya didukung delapan karyawan. Karyawan adalah asset perusahaan yang sangat tinggi nilainya. Maju mundur perusahaan ditentukan oleh prestasi kerja karyawan.

Sumber Daya Manusia PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terus ditingkatkan kualitas pengetahuan, wawasan, sikap perilaku, dan keterampilannya. Komposisi dari pendidikan formal juga makin mengerucut dengan pendidikan lanjut yang makin meningkat. Mereka masing-masing juga ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya melalui pendidikan dan pelatihan tambahan. Jumlah karyawan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi sebanyak 58 orang terdiri dari laki-laki 42 orang dan perempuan 16 orang. Karyawan tetap sebanyak 49 orang dan karyawan tidak tetap 9 orang. Pendidikan formal karyawan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi: S2 sebanyak 7 orang, S1 16 orang, D3 10 orang, D2 1 orang, SMA 20 orang, dan SMP sebanyak 4 orang.

Cara memperoleh tenaga kerja dengan membuka lowongan secara terbuka di koran, untuk tes seleksi dilakukan oleh pihak ke-3 yaitu lembaga psikologi dan pembangunan SDM.

Kesadaran akan pentingnya kualitas SDM telah terancang sejak PT BPR Bhakti Daya Ekonomi berdiri. Setiap saat dilakukan pembinaan dan peningkatan kualitas kerja dan kualitas hidupnya. Anggaran untuk

meningkatkan kualitas SDM di PT BPR Bhakti Daya Ekonomi sebesar 5 % dari total biaya pegawai. Angka ini menunjukkan adanya upaya sungguh-sungguh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dalam menyediakan tenaga profesional untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Secara rutin dan terprogram, SDM di PT BPR Bhakti Daya Ekonomi diwajibkan mengikuti in house training, pelatihan, loka karya, seminar, pendidikan pendek, yang terkait dengan masalah perbankan. Di samping peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan karyawan, kesejahteraan hidup dan keluarganya pun mendapat perhatian. Bersamaan dengan itu untuk memicu semangat kerja keras dan produktif, pimpinan memberi pedoman pendorong yang berbunyi “apa yang bisa diperoleh bagi seluruh karyawan dari bank adalah sesuai dengan apa yang telah diberikan karyawan itu kepada perusahaan”.

Penerapan sistem balas jasa standar gaji karyawan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi mengacu pada sistem point yang didasarkan pada jabatan, tanggung jawab, pendidikan, lingkungan kerja, masa kerja, dan prestasi kerja. Jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi meliputi jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja), Yadapen (Yayasan Dana Pensiun), THT (Tunjangan Hari Tua), Tunjangan Kesehatan. Tunjangan prestasi bahkan diolah khusus di PT BPR Bhakti Daya Ekonomi. Setiap 6 bulan dilakukan penilaian terhadap prestasi karyawan. Tunjangan ini diberikan kepada mereka yang prestasi kerjanya melampaui standar yang ditetapkan sehubungan dengan jabatan dan fungsinya. Tunjangan lain, seperti

tunjangan istri, anak, beras, kesehatan juga diberikan. Setiap tahun disamping mendapatkan Tunjangan Hari Raya (THR), juga diberikan jasa produksi (gratifikasi), tergantung dari seberapa besar produktivitas melebihi target yang ditetapkan manajemen. Bahkan, karyawan disertakan dalam program pension dengan menjadi anggota Yayasan Dana Pensiun di Semarang.

Untuk memberikan layanan prima sepanjang hari kerja, karyawan harus pula memiliki kesehatan jasmani. Kebugaran karyawan diusahakan melalui senam jantung rutin. Bahkan guna mendapatkan kepercayaan diri yang kuat karyawan pun dilatih bela diri pencak silat dengan menghadirkan Perguruan Merpati Putih. Karyawan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dididik agar memiliki modal kuat kejujuran. Kejujuran adalah modal mutlak suatu bisnis bank. Kejujuran modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan harus tetap dilandasi kejujuran. Bahkan sejak perekrutan. PT BPR Bhakti Daya Ekonomi menggunakan jasa konsultan psikologi agar mendapatkan SDM yang berkualitas. Jenjang karier di PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pun senantiasa terbuka dengan persyaratan yang transparan. Jabatan hanya akan dicapai oleh mereka yang benar-benar memenuhi persyaratan dengan kriteria yang rasional dan transparan. PT BPR Bhakti Daya Ekonomi selalu berusaha memfungsikan setiap SDM secara tepat. *The right man in the right job!*

F. Kebijakan Kredit

Jenis kredit yang diberikan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi adalah Kredit Pegawai, Kredit umum, Kredit Swadaya Masyarakat, Kredit Pengusaha

Mikro, Kredit Usaha, Kredit Tanpa Agunan dan kredit Lansia. Pembayaran dilakukan dengan cara datang langsung ke kantor, didatangi petugas (rutin mingguan, atau bulanan) tergantung jenis kreditnya. Pengawasan dilakukan pada saat petugas datang (jika didatangi) atau memantau setiap angsuran yang masuk (jika datang ke kantor).

G. Inovasi Produk PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR Bhakti Daya Ekonomi yang dikenak luas sebagai “Bank Pakem” menjadi maju dan mampu memenangi persaingan sehat dengan bank-bank di kelasnya, salah satu di antaranya, karena tingginya daya kreasi manajemen dalam melahirkan produk-produk inovatif, produk layanan perbankan yang sesuai dengan permintaan pasar.

1. Bunga Murah KREDIT PAKEM

Produk PAKEM (Paket Kepedulian Ekonomi Masyarakat) berupa: (1) Deposito Berjangka 12 bulan, (2) Kredit Pakem, serta (3) Kredit Pakem Tanpa Agunan. Program ini berlangsung selama bulan April-Juni 2005. PT BPR Bhakti Daya Ekonomi menyediakan paket bunga kredit yang cukup kompetitif, spesial bagi warga Pakem dan sekitarnya, yaitu 1,7 % bunga menurun atau 0,9 % bunga flat. Kredit ini ditujukan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil. Besar pinjaman hingga Rp 100 juta. Kredit Pakem Tanpa Agunan diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah bagi warga Pakem atau yang memiliki usaha produktif di Pakem. Suku Bunga Kredit Tanpa Agunan ini spesial, lebih rendah dari bunga umum.

Paket ini diharapkan menarik minat pelaku ekonomi setempat untuk memanfaatkannya. Tanpa pernah mengurangi komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, membantu menciptakan iklim usaha yang kondusif, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terus melaju dengan produk-produk inovatif yang terbukti diminati masyarakat. Kuncinya, PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terus mengasah kepekaan jajaran manajemen dan karyawan agar tanggap terhadap perkembangan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Pengguna jasa layanan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi adalah mitra dalam mencapai peningkatan kesejahteraan, karenanya PT BPR Bhakti Daya Ekonomi selalu bangga menjadi bagian dari kemajuan atau sukses para nasabahnya.

Krisis moneter 1997, disusul krisis ekonomi yang sampai 2005 belum juga tuntas teratasi. Krisis ekonomi dan politik membawa dampak menurunnya tingkat kepercayaan publik pada industri perbankan nasional. Pada situasi seperti itu, PT BPR Bhakti Daya Ekonomi yang sejak berdiri selalu menjaga kepercayaan masyarakat, harus bekerja keras meyakinkan meskipun dikembangkan dari “bank desa”, namun pada saat krisis moneter tetap akan solid karena penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang tepat dan ketat.

Industri perbankan perkreditan rakyat sempat ditimpa kecenderungan pengalihan dana oleh nasabah akibat tingginya bunga simpanan yang ditawarkan bank-bank umum, yang sangat fantastis, yaitu

40-60 %. Namun manajemen PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dapat mengatasi kecenderungan umum itu.

2. Simpanan Arisan Ekonomi (SAE)

Tahun 1998, Bank Pakem meluncurkan produk Simpanan Arisan Ekonomi (SAE), program terobosan untuk menggairahkan kembali perputaran uang di masyarakat. Produk ini sebenarnya sama dengan program tabungan. Intinya, mengajak masyarakat menyimpan dananya secara berkelompok. Setiap kelompok sebanyak 200 orang. Setiap bulan selama 36 bulan, masing-masing kelompok melakukan undian arisan dan yang beruntung mendapatkannya akan memperoleh bonus tertentu dan jumlah uang yang telah disetornya. Selanjutnya, yang bersangkutan tidak setor lagi dan berhenti menjadi anggota kelompok.

SAE direspon luar biasa oleh masyarakat. Disusul pembukaan kelompok SAE berikutnya. Produk SAE disempurnakan. SAE mulai diberi nama serial atau maskot, “SAE BIMA (Belajar Investasi Melalui Arisan) A” (setoran Rp 25.000) dan “SAE BIMA B” (setoran Rp 50.000). Dalam waktu yang tak terlalu lama, peserta SAE berkembang menjadi 15 ribu orang dan dana yang terserap lebih dari Rp 11 Milyar. Tahun 2005 SAE telah memasuki “generasi ke delapan” disebut SAE MERAPI (Mengantar Rakyat Raih Idaman). Tahun 2004 peserta produk SAE mencapai 7.500 orang dan dana yang terserap sebesar Rp 7,98 Milyar lebih. Ketika SAE MERAPI diluncurkan bulan Maret 2005, langsung terserap oleh

masyarakat, hingga saat ini peminat SAE telah membengkak menjadi lebih dari 10 ribu orang.

Disamping dapat memobilisasi dana, SAE juga memberi manfaat silaturahmi antar peserta dan dengan manajemen Bank, karena setiap bulan mereka berkumpul untuk mengundi arisan. Intensitas hubungan itu juga dimanfaatkan oleh manajemen untuk menggali informasi dari mereka sekaligus mengembangkan fungsinya sebagai *social agent* disamping fungsi utama sebagai lembaga mediasi keuangan.

3. Bonus Bunga Insidental

Terobosan lain, pada setiap momentum Ulang Tahun, PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memberikan insentif bunga deposito dua digit di atas bunga umum.

a. Mengatasi tantangan

Faktor eksternal, misalnya deregulasi perbankan nasional yang kurang terdesain dengan baik, berakhir dengan krisis moneter yang sampai sekarang masih menyisakan persoalan besar dan menjadi beban bangsa. Devaluasi rupiah, kebijakan uang ketat (*tight money politic*), paket kebijakan keuangan dan perbankan, seperti wajib modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko, cadangan setiap kolektibilitas kredit yang dikeluarkan, dan banyak kebijakan serta dampak krisis lainnya, mau tiak mau memberi tantangan berat bagi dunia perbankan. Tidak terkecuali PT BPR Bhakti Daya Ekonomi. Menyadari kondisi yang demikian, bank harus tetap mempertahankan

kesehatannya, melakukan perbaikan manajemen, konsolidasi internal, meningkatkan kualitas karyawan, efisiensi, dan memasarkan dana secara selektif.

b. Daya Tembus Produk

Produk dan kinerja PT BPR Bhakti Daya Ekonomi juga terbaca dari kemampuannya menghimpun modal. Pada saat berdiri, 1970, bank ini bermodal Rp 1 juta, tahun 1974 menjadi Rp 100 juta, Desember 1997 menjadi Rp 300 juta, tahun 2001 menjadi Rp 1 Milyar, per 31 Desember 2004 menjadi Rp 2 Milyar, sampai dengan akhir Maret 2005 telah menjadi Rp 3 Milyar.

Produk standar seperti Deposito, Tabungan, dan kredit yang diluncurkan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi juga mendapat respon cukup baik dari masyarakat. Masing-masing produk memiliki spesifikasi, kelebihan dan keuntungannya sendiri-sendiri. Produk-produk yang selama ini telah dipasarkan adalah:

Deposito berjangka BDE

Tabungan:

- 1) Tabungan Umum
- 2) Tabungan Siswa
- 3) Tabungan Pegawai
- 4) Tabungan Usaha
- 5) Tabungan Bunga Harian

Kredit:

- Kredit Usaha
- Kredit Umum
- Kredit Pegawai
- Kredit Lansia
- Kredit KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)

Per 31 Desember 2004, dana yang terhimpun dalam Tabungann adalah Rp 20 Milyar, meningkat 18 % dari tahun 2003. Sementara Deposito Berjangka per 31 Desember 2004 terhimpun Rp 30 Milyar atau naik 35 % dari tahun sebelumnya.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data-data Penelitian

Pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dihitung dengan menggunakan analisis regresi (metode *least square*).

Data-data yang diperlukan untuk melihat pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi adalah data pemberian kredit dalam jangka waktu 9 tahun dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005, data laba sebelum pajak, dan data aktiva dalam jangka waktu 9 tahun dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005. Data-data tersebut diperoleh dari neraca dan laporan rugi laba PT BPR Bhakti Daya Ekonomi selama jangka waktu 9 tahun dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005, terdapat pada lampiran.

Tabel 1. Laba Sebelum Pajak PT BPR Bhakti Daya Ekonomi Tahun 1997 sampai dengan tahun 2005

Tahun	Laba sebelum pajak
1997	Rp 223.333.465,80
1998	Rp 230.047.214,37
1999	Rp 415.047.624,86
2000	Rp 568.138.622,31
2001	Rp 919.090.824,00
2002	Rp 1.259.415.905,94
2003	Rp 1.621.300.111,59
2004	Rp 1.504.194.000,00
2005	Rp 2.034.820.000,00

Sumber: PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Tabel 2. Total Aktiva PT BPR Bhakti Daya Ekonomi Tahun 1997 sampai dengan tahun 2005

Tahun	Total Aktiva
1997	Rp 10.107.645.491,17
1998	Rp 8.474.257.720,74
1999	Rp 13.407.187.121,35
2000	Rp 17.615.762.077,80
2001	Rp 29.329.243.184,00
2002	Rp 35.971.774.070,10
2003	Rp 45.895.176.254,80
2004	Rp 62.499.632.000,00
2005	Rp 68.061.655.000,00

Sumber: PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Tabel 3. Rata-rata kredit PT BPR Bhakti Daya Ekonomi Tahun 1998 sampai dengan tahun 2004

Tahun	Rata-rata kredit
1997	Rp 8.557.692.353,00
1998	Rp 8.335.143.284,00
1999	Rp 9.001.377.665,00
2000	Rp 12.950.923.169,00
2001	Rp 19.487.131.675,50
2002	Rp 26.674.255.936,50
2003	Rp 32.356.888.341,00
2004	Rp 44.655.202.683,50
2005	Rp 56.592.925.000,00

Sumber: PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Tabel 4. Penyaluran kredit PT BPR Bhakti Daya Ekonomi Tahun 1997 sampai dengan tahun 2005

Tahun	Penyaluran kredit
1997	Rp 10.117.314.000,00
1998	Rp 9.109.800.000,00
1999	Rp 13.408.800.000,00
2000	Rp 18.503.200.000,00
2001	Rp 29.992.363.000,00
2002	Rp 35.224.983.000,00
2003	Rp 40.403.004.000,00
2004	Rp 56.897.307.000,00
2005	Rp 59.259.966.000,00

Tabel 5. Saldo kredit PT BPR Bhakti Daya Ekonomi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2005

Tahun	Saldo kredit
1996	Rp 7.875.440.923,00
1997	Rp 9.239.943.783,00
1998	Rp 7.430.342.785,00
1999	Rp 10.572.412.545,00
2000	Rp 15.329.433.793,00
2001	Rp 23.644.829.558,00
2002	Rp 29.703.682.315,00
2003	Rp 35.010.094.367,00
2004	Rp 54.300.311.000,00
2005	Rp 58.885.539.000,00

Sumber: PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

B. Analisis Rentabilitas

Rasio laba terhadap total aktiva (*Return On Asset*)

Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva dilakukan dengan memperhatikan nilai yang ada dalam laporan rugi laba dan neraca PT BPR Bhakti Daya Ekonomi. Perhitungan ini menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Nilai laba sebelum pajak diperoleh dari laporan rugi laba, sedangkan nilai rata-rata total aktiva dalam 12 bulan diperoleh dari neraca.

1. Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 1997

Pada tahun 1997 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 223.333.465,80 dan total aktiva sebesar Rp 10.107.645.491,17 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 223.333.465,80}{\text{Rp } 10.107.645.491,17} \times 100 \% = 2,21 \%$$

2. Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 1998

Pada tahun 1998 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 230.047.214,37 dan total aktiva sebesar Rp 8.474.257.720,74 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 230.047.214,37}{\text{Rp}8.474.257.720,74} \times 100 \% = 2,71 \%$$

3. Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 1999

Pada tahun 1999 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 415.047.624,86 dan total aktiva sebesar Rp 13.407.187.121,35 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 415.047.624,86}{\text{Rp}13.407.187.121,35} \times 100 \% = 3,10 \%$$

4. Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 2000

Pada tahun 2000 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 568.138.622,31 dan total aktiva sebesar Rp 17.615.762.077,80 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 568.138.622,31}{\text{Rp}17.615.762.077,80} \times 100 \% = 3,23 \%$$

5. Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 2001

Pada tahun 2001 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 919.090.824,00 dan total aktiva sebesar Rp 29.329.243.184,00 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 919.090.824,00}{\text{Rp}29.329.243.184,00} \times 100 \% = 3,13 \%$$

6. Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 2002

Pada tahun 2002 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 1.259.415.905,94 dan total aktiva sebesar Rp 35.971.774.070,10 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 1.259.415.905,94}{\text{Rp}35.971.774.070,10} \times 100 \% = 3,50 \%$$

7) Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 2003

Pada tahun 2003 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 1.621.300.111,59 dan total aktiva sebesar Rp 45.895.176.254,80 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 1.621.300.111,59}{\text{Rp}45.895.176.254,80} \times 100 \% = 3,53 \%$$

8) Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 2004

Pada tahun 2004 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 1.504.194.000,00 dan total aktiva sebesar Rp 62.499.632.000,00 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 1.504.194.000,00}{\text{Rp}62.499.632.000,00} \times 100 \% = 2,41 \%$$

9) Perhitungan rasio laba terhadap total aktiva tahun 2005

Pada tahun 2005 PT BPR Bhakti Daya Ekonomi memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp 2.034.820.000,00 dan total aktiva sebesar Rp 68.061.655.000,00 maka diperoleh :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 2.034.820.000,00}{\text{RP}68.061.655.000,00} \times 100 \% = 2,99 \%$$

Secara ringkas hasil perhitungan ROA setiap tahun dapat dilihat dalam lampiran halaman 72, tabel Perhitungan Perputaran Kredit dan Rentabilitas.

Setelah dilakukan perhitungan dapat dilihat perkembangan tingkat rentabilitas selama 9 tahun dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005. Pada tahun 1997 tingkat rentabilitas mencapai 2,21 %, pada tahun 1998 tingkat rentabilitas sebesar 2,71 %, mengalami peningkatan sebesar 0,5 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 3,0 % lebih besar dari pada persentase penurunan total aktiva sebesar -16,15 %. Pada tahun 1999, tingkat rentabilitas mengalami peningkatan menjadi 3,10 % atau naik sebesar 0,39 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 80,42 % lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva sebesar 58,21 %. Pada tahun 2000, tingkat rentabilitas sebesar 3,23 % mengalami peningkatan sebesar 0,13 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 36,88 % lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva sebesar 31,39 %. Pada tahun 2001, tingkat rentabilitas sebesar 3,13 % mengalami penurunan sebesar 0,10 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 61,77 % lebih kecil dari pada peningkatan persentase total aktiva sebesar 66,49 %. Pada tahun 2002, tingkat rentabilitas sebesar 3,50 % atau mengalami peningkatan sebesar 0,37 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 37,03 % lebih besar dari pada peningkatan persentase total aktiva sebesar 22,65 %. Pada tahun 2003, tingkat rentabilitas sebesar 3,53 % atau mengalami peningkatan sebesar 0,03 %. Hal

ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 28,73 % lebih besar dari pada peningkatan persentase total aktiva sebesar 27,59 %. Pada tahun 2004, tingkat rentabilitas sebesar 2,41 % atau mengalami penurunan sebesar 0,35 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 19,32 % lebih kecil dari pada peningkatan persentase total aktiva sebesar 36,93 %. Pada tahun 2005, tingkat rentabilitas sebesar 2,99 % atau mengalami peningkatan sebesar 0,58 %. Hal ini disebabkan karena peningkatan persentase laba sebelum pajak sebesar 35,28 % lebih besar dari pada peningkatan persentase total aktiva sebesar 8,89 %.

C. Analisis Tingkat Perputaran Kredit dan Waktu Pengumpulan Kredit

1. Analisis Tingkat Perputaran Kredit (*Receivable turnover*)

Perhitungan tingkat perputaran kredit *Receivable turnover* (RTO) dilakukan dengan memperhatikan besarnya realisasi kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat perputaran kredit adalah :

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu tahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots\dots\text{kali}$$

Kredit yang diberikan selama setahun adalah realisasi kredit yang tercapai sampai pada akhir tahun tersebut, sedangkan rata-rata kredit dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

dengan piutang awal tahun adalah sama dengan piutang yang diberikan pada akhir tahun sebelumnya sedangkan piutang akhir tahun adalah

piutang yang diberikan pada akhir tahun yang bersangkutan. Sebelum menghitung tingkat perputaran kredit, akan dihitung terlebih dahulu rata-rata kredit dengan mengambil nilai kredit yang diberikan diperoleh dari neraca.

a. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 1997

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 1996 merupakan kredit awal tahun 1997. Besarnya piutang awal tahun 1997 adalah sebesar Rp 7.875.440.923,00 dan pada akhir tahun 1997 adalah sebesar Rp 9.239.943.783,00 sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 7.875.440.923,00 + \text{Rp } 9.239.943.783,00}{2} \\ &= \text{Rp } 8.557.629.353,00 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 1997 adalah sebesar Rp 10.117.314.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 10.117.314.000,00}{\text{Rp } 8.557.629.353,00} = 1,18 \text{ kali}$$

b. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 1998

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 1997 merupakan kredit awal tahun 1998. Besarnya piutang awal tahun 1998 adalah sebesar Rp 9.239.943.783 dan pada akhir tahun 1998 adalah sebesar Rp 7.430.342.785 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 9.239.943.783,00 + \text{Rp } 7.430.342.785,00}{2} \\ &= \text{Rp } 8.335.143.284,00 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 1998 adalah sebesar Rp 9.109.800.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 9.109.800.000,00}{\text{Rp } 8.335.143.284,00} = 1,09 \text{ kali}$$

c. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 1999

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 1998 merupakan kredit awal tahun 1999. Besarnya piutang awal tahun 1999 adalah sebesar Rp 7.430.342.785 dan pada akhir tahun 1999 adalah sebesar Rp 10.572.412.545 sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 7.430.342.785,00 + \text{Rp } 10.572.412.545,00}{2} \\ &= \text{Rp } 9.001.377.665,00 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 1999 adalah sebesar Rp 13.408.800.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 13.408.800.000,00}{\text{Rp } 9.001.377.665} = 1,49 \text{ kali}$$

d. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2000

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 1999 merupakan kredit awal tahun 2000. Besarnya piutang awal tahun 2000 adalah sebesar Rp 10.572.412.545 dan pada akhir tahun 2000 adalah sebesar Rp 15.329.433.793 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 10.572.412.545,00 + \text{Rp } 15.329.433.793,00}{2} \\ &= \text{Rp } 12.950.923.169,00 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 2000 adalah sebesar Rp 18.503.200.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 18.503.200.000,00}{\text{Rp } 12.950.923.169,00} = 1,43 \text{ kali}$$

e. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2001

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 2000 merupakan kredit awal tahun 2001. Besarnya piutang awal tahun 2001 adalah sebesar Rp 15.329.433.793 dan pada akhir tahun 2001 adalah sebesar Rp 23.644.829.558 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 15.329.433.793,00 + \text{Rp } 23.644.829.558,00}{2} \\ &= \text{Rp } 19.487.131.675,50 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 29.992.363.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 29.992.363.000,00}{\text{Rp } 19.487.131.675,50} = 1,54 \text{ kali}$$

f. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2002

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 2001 merupakan kredit awal tahun 2002. Besarnya piutang awal tahun 2002 adalah sebesar Rp 23.644.829.558 dan pada

akhir tahun 2002 adalah sebesar Rp 29.703.682.315 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 23.644.829.558,00 + \text{Rp } 29.703.682.315,00}{2} \\ &= \text{Rp } 26.674.255.936,50 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 35.224.983.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 35.224.983.000,00}{\text{Rp } 26.674.255.936,50} = 1,32 \text{ kali}$$

g. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2003

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 2002 merupakan kredit awal tahun 2003. Besarnya piutang awal tahun 2003 adalah sebesar Rp 29.703.682.315 dan pada akhir tahun 2003 adalah sebesar Rp 35.010.094.367 sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 29.703.682.315,00 + \text{Rp } 35.010.094.367,00}{2} \\ &= \text{Rp } 32.356.888.341,00 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 40.403.004.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 40.403.004.000,00}{\text{Rp } 32.356.888.341,00} = 1,25 \text{ kali}$$

h. Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2004

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 2003 merupakan kredit awal tahun 2004. Besarnya

piutang awal tahun 2004 adalah sebesar Rp 35.010.094.367 dan pada akhir tahun 2004 adalah sebesar Rp 54.300.311.000 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 35.010.094.367,00 + \text{Rp } 54.300.311.000,00}{2} \\ &= \text{Rp } 44.655.202.683,50 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 56.897.307.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 56.897.307.000,00}{\text{Rp } 44.655.202.683,50} = 1,27 \text{ kali}$$

i) Perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2005

Nilai kredit yang diberikan oleh PT BPR Bhakti Daya Ekonomi pada akhir tahun 2004 merupakan kredit awal tahun 2005. Besarnya piutang awal tahun 2005 adalah sebesar Rp 54.303.310.000 dan pada akhir tahun 2005 adalah sebesar Rp 58.885.539.000 sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kredit} &= \frac{\text{Rp } 54.300.311.000,00 + \text{Rp } 58.885.539.000,00}{2} \\ &= \text{Rp } 56.592.925.000,00 \end{aligned}$$

Realisasi kredit pada tahun 2005 adalah sebesar Rp 59.259.966.000 sehingga diperoleh :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 59.259.966.000,00}{\text{Rp } 56.592.925.000,00} = 1,05 \text{ kali}$$

Secara ringkas hasil perhitungan RTO setiap tahun dapat dilihat dalam lampiran halaman 72, tabel Perhitungan Perputaran Kredit dan Rentabilitas

2. Analisis waktu pengumpulan kredit (*collecting period*)

Perhitungan waktu pengumpulan kredit atau *days of receivable* atau *collecting period* (CP) dilakukan berdasarkan hasil perhitungan tingkat perputaran kredit. Untuk perhitungan tersebut digunakan rumus :

$$CP = \frac{365}{RTO} \text{ hari}$$

a. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 1997

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 1997 adalah sebesar 1,18 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,18} = 309 \text{ hari}$$

b. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 1998

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 1998 adalah sebesar 1,09 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,09} = 335 \text{ hari}$$

c. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 1999

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 1999 adalah sebesar 1,49 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,49} = 245 \text{ hari}$$

d. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 2000

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2000 adalah sebesar 1,43 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,43} = 255\text{hari}$$

e. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 2001

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2001 adalah sebesar 1,54 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,54} = 235\text{hari}$$

f. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 2002

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2002 adalah sebesar 1,32 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,32} = 277\text{hari}$$

g. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 2003

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2003 adalah sebesar 1,25 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,25} = 292\text{hari}$$

h. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 2004

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2004 adalah sebesar 1,27 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,27} = 287\text{hari}$$

i. Perhitungan waktu pengumpulan kredit tahun 2005

Hasil perhitungan tingkat perputaran kredit tahun 2005 adalah sebesar 1,05 sehingga diperoleh :

$$CP = \frac{365}{1,05} = 348\text{hari}$$

Setelah dilakukan perhitungan tingkat perputaran kredit PT BPR Bhakti Daya Ekonomi, diperoleh bahwa perputaran kredit tahun 1997 sebesar 1,18 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,18 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 1997 rata-rata selama 309 hari. Perputaran kredit tahun 1998 sebesar 1,09 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,09 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 1998 rata-rata selama 335 hari. Perputaran kredit tahun 1999 sebesar 1,49 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,49 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 1999 rata-rata selama 345 hari. Perputaran kredit tahun 2000 sebesar 1,43 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,43 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 2000 rata-rata selama 255 hari. Perputaran kredit tahun 2001 sebesar 1,54 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,54 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 2001 rata-rata selama 237 hari. Perputaran kredit tahun 2002 sebesar 1,32 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar

rata-rata 1,32 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 2002 rata-rata selama 277 hari. Perputaran kredit tahun 2003 sebesar 1,25 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,25 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 2003 rata-rata selama 292 hari. Perputaran kredit tahun 2004 sebesar 1,27 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,27 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 2004 rata-rata selama 287 hari. Perputaran kredit tahun 2005 sebesar 1,05 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam kredit berputar rata-rata 1,05 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan kredit atau tertagihnya kredit selama tahun 2003 rata-rata selama 348 hari.

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa perputaran kredit untuk tahun 1997 yaitu sebesar 1,18 kali dalam satu tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 1998 sebesar 1,09 kali, selisih adanya penurunan adalah 0,09 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase penurunan kredit sebesar -9,96 % lebih kecil dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar -2,60 %. Pada tahun 1999 perputaran kredit sebesar 1,49 kali meningkat dibandingkan tahun 1998, peningkatan sebesar 0,4 kali. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 47,18 % lebih besar dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 7,99 %. Pada tahun 2000 perputaran kredit sebesar 1,43 kali mengalami penurunan dibanding tahun 1999, penurunan sebesar 0,06 kali. Hal ini

disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 38,00 % lebih kecil dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 43,88 %. Pada tahun 2001 perputaran kredit sebesar 1,54 kali meningkat dibandingkan tahun 2000, peningkatan sebesar 0,11 kali. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 62,09 % lebih besar dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 50,47 %. Pada tahun 2002 perputaran kredit sebesar 1,32 kali mengalami penurunan dibanding tahun 2001, penurunan sebesar 0,22 kali. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 17,45 % lebih kecil dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 36,88 %. Pada tahun 2003 perputaran kredit sebesar 1,25 kali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2002, penurunan sebesar 0,07 kali. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 14,69 % lebih kecil dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 21,30 %. Pada tahun 2004 perputaran kredit sebesar 1,27 kali meningkat dibandingkan tahun 2003, peningkatan sebesar 0,02 kali. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 40,82 % lebih besar dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 38,00 %. Pada tahun 2005 perputaran kredit sebesar 1,05 kali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004, penurunan sebesar 0,22 kali. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan kredit sebesar 4,15 % lebih kecil dari pada persentase peningkatan rata-rata kreditnya sebesar 26,73 %.

D. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit (X) terhadap Tingkat Rentabilitas (Y) pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi dengan Menggunakan Analisis Regresi (metode *least square*)

Setelah mengetahui tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas PT BPR Bhakti Daya Ekonomi, maka selanjutnya mencari pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap tingkat rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi, dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005, dengan analisis metode *least square*. Tingkat perputaran kredit sebagai variabel X dan tingkat rentabilitas sebagai variabel Y.

1. Menentukan Persamaan Regresi

Tabel 6. Tingkat Perputaran Kredit (X) dan Tingkat Rentabilitas (Y)

X (kali)	Y (%)
1,18	2,21
1,09	2,71
1,49	3,10
1,43	3,23
1,54	3,13
1,32	3,50
1,25	3,53
1,27	2,41
1,05	2,99
$\Sigma X = 11,62$	$\Sigma Y = 26,81$

Dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 1,671 + 1,013 X$.

a = bilangan konstanta, merupakan nilai Y kalau $X = 0$

$$= 1,671$$

b = koefisien regresi

$$= 1,013$$

Konstanta sebesar 1,671 menyatakan bahwa, jika tidak ada perputaran kredit, maka rentabilitas 1,671. koefisien sebesar 1,013 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, akan meningkatkan rentabilitas sebesar 1,013 satuan.

2. Menguji hipotesis Koefisien Regresi

Setelah diperoleh persamaan regresi, langkah selanjutnya menguji nilai “b” atau koefisien regresi signifikan atau tidak, dilakukan dengan uji “t” pada *level of significance* : $\alpha = 5\%$ dengan taraf kebebasan (df) $n - 2$. Dengan bantuan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 1,089. Hal ini membuktikan t_{hitung} terletak di antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} , yang nilainya terletak di antara -2,365 dan 2,365. Berhubung t_{hitung} terletak di antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} , maka H_0 diterima, yang berarti tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas.

Pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi, perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, tetapi kegiatan operasional bank tetap berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena PT BPR Bhakti Daya Ekonomi menerapkan suatu kebijakan dengan tetap mempertahankan kesehatannya, melakukan perbaikan manajemen, efisiensi penagihan piutang dan memasarkan dana secara selektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari PT BPR Bhakti Daya Ekonomi serta hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi. Hal ini terbukti dengan perhitungan analisis regresi metode *least square* didapatkan persamaan regresi $Y = 1,671 + 1,013 X$. Nilai “b” atau koefisien regresi yang didapat sebesar 1,013. Nilai “b” atau koefisien regresi ini tidak signifikan, karena t_{hitung} terletak di antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} , maka H_0 diterima, yang berarti tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

B. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan, sehingga tidak bisa diperoleh hasil penelitian yang lengkap, terperinci dan memadai. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan kesempatan, mempengaruhi data dan informasi yang diperoleh, misalnya laporan keuangan yang kurang terperinci. Penelitian hanya dapat dilakukan selama 9 tahun, dari tahun 1997 sampai dengan 2005 dan kesimpulan berlaku terbatas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap rentabilitas pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi, penulis merasa perlu memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk mengambil keputusan maupun bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Manajemen

Dari hasil penelitian ini ROA pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi berkisar antara 2,21 % - 3,53 % maka PT BPR Bhakti Daya Ekonomi seharusnya melakukan peningkatan ROA yang antara lain memberikan perhatian pada kebijakan kredit dengan memperhatikan periode tertanamnya/ lamanya piutang dalam kredit dengan cara mengefisiensikan penagihan piutang pada nasabah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya agar menggunakan data periode semester atau triwulan atau periode tahun yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Djarwanto; Subagyo Pangestu. (1998). *Statistik induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Gilarso,T. (1992). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Harnanto. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, S. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinungan, M. (1990). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sundjaja, S; Barlian, Inge. (2001). *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: PT Prehallindo.
- Suyatno, Thomas dkk. (1988). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Suyatno, Thomas dkk. (1988). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Tahun 1996

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 1996

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
a.	Kas	Rp 247.019.417,07
b.	Bank	Rp 208.124.932,00
c.	Piutang	Rp 7.875.440.923,00
d.	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 204.612.255,72)
e.	Rupa-rupa	Rp 111.625.983,28
f.	Tanah	Rp 13.455.000,00
g.	Gedung	Rp 131.405.031,67
h.	Kendaraan	Rp 90.544.646,48
i.	Inventaris	Rp 77.977.353,47
	Total Aktiva	Rp 8.550.981.031,25

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 2.551.902.593,64
2	Deposito	Rp 4.311.200.000,00
3	Hutang Bank Lainnya	Rp 770.915.415,00
4	Hutang Lain-lain	Rp 179.579.985,21
5	Modal Saham Modal	Rp 100.000.000,00
6	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
7	Modal Pinjaman	Rp 56.747.500,00
8	Cadangan Umum	Rp 430.751.280,68
9	Laba Sesudah Pajak	Rp 147.427.257,12
	Total Pasiva	Rp 8.550.981.031,25

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 1996

Pendapatan dari:

1	Bunga	Rp 2.076.411.704,68
2	Provisi	Rp 92.234.895,00
3	Lain-lain	Rp 142.999.664,04
	Jumlah	Rp 2.311.646.263,72

Pengeluaran untuk:

1	Bunga	Rp 1.011.174.657,83
2	Biaya Usaha	Rp 937.485.007,73
3	Depresiasi	Rp 61.569.480,07
4	Kerugian Piutang	Rp 73.780.254,74
5	Lain-lain	Rp 35.777.086,10
	Laba Sebelum Pajak	Rp 191.859.776,65
	Jumlah	Rp 2.311.646.263,72

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Tahun 1997

**PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 1997**

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1.	Kas	Rp 396.612.320,00
2	Bank	Rp 196.851.278,00
3	Piutang	Rp 9.239.943.783,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 214.663.095,72)
5	Rupa-rupa	Rp 165.134.819,50
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 140.568.011,16
8	Kendaraan	Rp 72.858.250,72
9	Inventaris	Rp 96.885.124,51
	Total Aktiva	Rp 10.107.645.491,17

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 2.915.114.155,46
2	Deposito	Rp 4.641.300.000,00
3	Hutang Bank Lainnya	Rp 1.427.564.750,63
4	Hutang Lain-lain	Rp 230.931.872,21
5	Modal Saham Modal	Rp 100.000.000,00
6	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
7	Modal Pinjaman	Rp 100.000.000,00
8	Cadangan Umum	Rp 525.880.100,39
9	Laba Sesudah Pajak	Rp 164.397.612,48
	Total Pasiva	Rp 10.107.645.491,17

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 3. Data Laporan Keuangan Tahun 1998

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 1998

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1.	Kas	Rp 459.623.700,00
2	Bank	Rp 363.902.877,61
3	Piutang	Rp 7.430.342.785,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 250.054.298,00)
5	Rupa-rupa	Rp 157.138.775,76
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 167.311.714,66
8	Kendaraan	Rp 36.429.126,36
9	Inventaris	Rp 96.108.039,35
	Total Aktiva	Rp 8.474.257.720,74

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 3.035.070.992,64
2	Deposito	Rp 2.882.300.000,00
3	Hutang Bank Indonesia	Rp 300.000.000,00
4	Hutang Bank Lainnya	Rp 985.213.448,58
5	Hutang Lain-lain	Rp 235.259.213,05
6	Modal Saham Modal	Rp 100.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 165.900.000,00
9	Cadangan Umum	Rp 602.844.752,10
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 165.212.314,37
	Total Pasiva	Rp 8.474.257.720,74

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 1998

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 2.964.978.876,26
2 Provisi	Rp 65.166.690,00
3 Lain-lain	Rp 117.207.787,71
Jumlah	Rp 3.147.353.353,97

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 1.212.933.931,25
2 Biaya Usaha	Rp 1.118.265.507,69
3 Depresiasi	Rp 92.591.743,41
4 Kerugian Piutang	Rp 77.724.996,28
5 Lain-lain	Rp 415.789.960,97
Laba Sebelum Pajak	Rp 230.047.214,37
Jumlah	Rp 3.147.353.353,97

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 1998

Laba bruto	Rp 230.047.214,37
Taksiran PPh	<u>(Rp 64.834.900,00)</u>
Laba bersih	Rp 165.212.314,37
Cadangan Umum 35 % x Rp 165.212.314,37	<u>(Rp 57.824.310,03)</u>
Sisa	Rp 107.388.004,34

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 107.388.004,34 = Rp 10.738.800,43
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 107.388.004,34 = Rp 7.517.160,30
- Dana Sosial	3 % x Rp 107.388.004,34 = Rp 3.221.640,13
- Pemegang Saham	80 % x Rp 107.388.004,34 = <u>Rp 85.910.403,47</u>
Sisa	<u>Rp 107.388.004,34</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 4. Data Laporan Keuangan Tahun 1999

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI NERACA PER: 31 DESEMBER 1999

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1	Kas	Rp 926.176.535,00
2	Bank	Rp 1.368.411.081,90
3	Piutang	Rp 10.572.412.545,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 270.041.330,00)
5	Rupa-rupa	Rp 172.726.586,63
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 279.292.243,05
8	Kendaraan	Rp 245.217.065,18
9	Inventaris	Rp 99.537.395,59
	Total Aktiva	Rp 13.407.187.121,35

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 4.815.046.016,64
2	Deposito	Rp 5.958.700.000,00
3	Hutang Bank Indonesia	Rp 540.166.666,67
4	Hutang Bank Lainnya	Rp 403.497.478,91
5	Hutang Lain-lain	Rp 422.950.733,93
6	Modal Saham Modal	Rp 300.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 0,00
9	Cadangan Umum	Rp 684.854.200,34
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 279.515.024,86
	Total Pasiva	Rp 13.407.187.121,35

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 1999

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 3.879.459.709,68
2 Provisi	Rp 124.857.635,00
3 Lain-lain	Rp 349.910.199,77
Jumlah	Rp 4.354.227.544,45

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 1.652.301.224,00
2 Biaya Usaha	Rp 1.617.881.296,00
3 Depresiasi	Rp 349.138.820,11
4 Kerugian Piutang	Rp 97.977.392,00
5 Lain-lain	Rp 221.881.187,48
Laba Sebelum Pajak	Rp 415.047.624,86
Jumlah	Rp 4.354.227.544,45

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 1999

Laba bruto	Rp 415.047.624,86
Taksiran PPh	<u>(Rp 135.532.600,00)</u>
Laba bersih	Rp 279.515.024,86
Cadangan Umum 35 % x Rp 279.515.024,86	<u>(Rp 97.830.258,70)</u>
Sisa	Rp 181.684.766,16

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 181.684.766,16 = Rp 18.168.476,62
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 181.684.766,16 = Rp 12.717.933,63
- Dana Sosial	3 % x Rp 181.684.766,16 = Rp 5.450.542,98
- Pemegang Saham	80 % x Rp 181.684.766,16 = <u>Rp 145.347.812,93</u>
Sisa	<u>Rp 181.684.766,16</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 5. Data Laporan Keuangan Tahun 2000

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI NERACA PER: 31 DESEMBER 2000

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1	Kas	Rp 795.546.480,00
2	Bank	Rp 919.579.933,97
3	Piutang	Rp 15.329.433.793,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 388.528.100,00)
5	Rupa-rupa	Rp 300.546.888,48
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 309.131.031,75
8	Kendaraan	Rp 226.232.706,05
9	Inventaris	Rp 110.364.344,55
	Total Aktiva	Rp 17.615.762.077,80

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 8.188.585.411,73
2	Deposito	Rp 6.418.100.000,00
3	Hutang Bank Indonesia	Rp 0,00
4	Hutang Bank Lainnya	Rp 671.622.929,25
5	Hutang Lain-lain	Rp 578.727.839,29
6	Modal Saham Modal	Rp 300.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 191.200.000,00
9	Cadangan Umum	Rp 860.509.275,22
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 404.559.622,31
	Total Pasiva	Rp 17.615.762.077,80

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2000

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 4.938.507.680,84
2 Provisi	Rp 164.460.775,00
3 Lain-lain	Rp 405.963.002,59
Jumlah	Rp 5.508.931.458,43

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 2.054.766.055,38
2 Biaya Usaha	Rp 2.306.133.530,00
3 Depresiasi	Rp 341.551.610,46
4 Kerugian Piutang	Rp 145.914.230,00
5 Lain-lain	Rp 92.427.410,28
Laba Sebelum Pajak	Rp 568.138.622,31
Jumlah	Rp 5.508.931.458,43

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 2000

Laba bruto	Rp 568.138.622,31
Taksiran PPh	<u>(Rp 163.579.000,00)</u>
Laba bersih	Rp 404.559.622,31
Cadangan Umum 35 % x Rp 404.559.622,31	<u>(Rp 141.595.867,80)</u>
Sisa	Rp 262.963.754,50

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 262.963.754,50 = Rp 26.296.375,45
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 262.963.754,50 = Rp 18.407.462,82
- Dana Sosial	3 % x Rp 262.963.754,50 = Rp 7.888.912,64
- Pemegang Saham	80 % x Rp 262.963.754,50 = <u>Rp 210.371.003,60</u>
Sisa	<u>Rp 262.963.754,50</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 6. Data Laporan Keuangan Tahun 2001

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI NERACA PER: 31 DESEMBER 2001

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1	Kas	Rp 901.222.644,00
2	Bank	Rp 3.709.082.812,00
3	Piutang	Rp 23.644.829.558,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 496.226.806,00)
5	Rupa-rupa	Rp 769.940.322,00
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 497.352.975,00
8	Kendaraan	Rp 1.182.003.161,00
9	Inventaris	Rp 663.322.496,00
10	Akumulasi Penyusutan	(Rp 1.555.738.979,00)
	Total Aktiva	Rp 29.329.243.184,00

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 11.394.136.973,00
2	Deposito	Rp 11.158.000.000,00
3	Hutang Bank Indonesia	Rp 1.812.074.999,00
4	Hutang Bank Lainnya	Rp 1.767.095.335,00
5	Hutang Lain-lain	Rp 880.979.123,00
6	Modal Saham Modal	Rp 300.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 342.000.000,00
9	Cadangan Umum	Rp 1.063.741.131,00
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 608.758.624,00
	Total Pasiva	Rp 29.329.243.184,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2001

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 7.079.171.737,00
2 Provisi	Rp 258.244.125,00
3 Lain-lain	Rp 491.558.056,00
Jumlah	Rp 7.828.973.918,00

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 3.502.194.873,00
2 Biaya Usaha	Rp 2.939.998.242,00
3 Depresiasi	Rp 322.204.979,00
4 Kerugian Piutang	Rp 135.000.000,00
5 Lain-lain	Rp 10.485.000,00
Laba Sebelum Pajak	Rp 919.090.824,00
Jumlah	Rp 7.828.973.918,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 2001

Laba bruto	Rp 919.090.824,00
Taksiran PPh	<u>(Rp 310.332.200,00)</u>
Laba bersih	Rp 608.758.624,00
Cadangan Umum 35 % x Rp 608.758.624,00	<u>(Rp 213.065.518,40)</u>
Sisa	Rp 395.693.105,60

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 395.693.105,60 = Rp 39.569.310,56
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 395.693.105,60 = Rp 27.698.617,39
- Dana Sosial	3 % x Rp 395.693.105,60 = Rp 11.870.793,17
- Pemegang Saham	80 % x Rp 395.693.105,60 = <u>Rp 316.554.484,48</u>
Sisa	<u>Rp 395.693.105,60</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 7. Data Laporan Keuangan Tahun 2002

**PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2002**

AKTIVA

NO KETERANGAN

1	Kas	Rp 1.008.199.825,00
2	Bank	Rp 3.892.010.051,42
3	Piutang	Rp 29.703.682.315,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 533.485.150,00)
5	Rupa-rupa	Rp 902.755.918,00
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 594.209.675,00
8	Kendaraan	Rp 1.400.133.161,52
9	Inventaris	Rp 896.276.795,87
10	Akumulasi Penyusutan	(Rp 1.905.463.521,72)
	Total Aktiva	Rp 35.971.774.070,10

PASIVA

NO KETERANGAN

1	Tabungan	Rp 11.509.551.498,80
2	Deposito	Rp 16.207.340.000,00
3	Hutang Bank Indonesia	Rp 1.449.041.665,66
4	Hutang Bank Lainnya	Rp 2.909.931.641,93
5	Hutang Lain-lain	Rp 761.354.677,00
6	Modal Saham Modal	Rp 1.000.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 0,00
9	Cadangan Umum	Rp 1.276.806.648,89
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 855.290.937,82
	Total Pasiva	Rp 35.971.774.070,10

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2002

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 8.538.219.708,16
2 Provisi	Rp 352.027.475,00
3 Lain-lain	Rp 407.674.459,64
Jumlah	Rp 9.297.921.642,80

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 3.904.659.704,38
2 Biaya Usaha	Rp 3.628.250.476,00
3 Depresiasi	Rp 314.617.769,35
4 Kerugian Piutang	Rp 182.936.838,00
5 Lain-lain	Rp 8.040.949,13
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.259.415.905,94
Jumlah	Rp 9.297.921.642,80

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 2002

Laba bruto	Rp 1.259.415.905,94
Taksiran PPh	<u>(Rp 404.124.968,12)</u>
Laba bersih	Rp 855.290.937,82
Cadangan Umum 35 % x Rp 855.290.937,82	<u>(Rp 299.351.828,24)</u>
Sisa	Rp 555.939.109,59

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 555.939.109,59 = Rp 55.593.910,96
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 555.939.109,59 = Rp 38.915.737,67
- Dana Sosial	3 % x Rp 555.939.109,59 = Rp 16.678.173,29
- Pemegang Saham	80 % x Rp 555.939.109,59 = <u>Rp 444.751.287,67</u>
Sisa	<u>Rp 555.939.109,59</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 8. Data Laporan Keuangan Tahun 2003

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI NERACA PER: 31 DESEMBER 2003

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1	Kas	Rp 1.702.946.680,00
2	Bank	Rp 7.630.506.732,17
3	Piutang	Rp 35.010.094.367,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 565.958.250,00)
5	Rupa-rupa	Rp 912.192.109,00
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 677.399.875,00
8	Kendaraan	Rp 1.693.022.545,33
9	Inventaris	Rp 1.137.976.113,87
10	Akumulasi Penyusutan	(Rp 2.316.458.917)
	Total Aktiva	Rp 45.895.176.254,80

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 16.870.536.825,93
2	Deposito	Rp 22.275.940.000,00
3	Hutang Bank Indonesia	Rp 1.068.041.665,66
4	Hutang Bank Lainnya	Rp 1.047.618.957,99
5	Hutang Lain-lain	Rp 832.040.057,04
6	Modal Saham Modal	Rp 1.000.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 244.000.000,00
9	Cadangan Umum	Rp 1.453.489.040,89
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 1.101.052.707,36
	Total Pasiva	Rp 45.895.176.254,80

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2003

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 10.065.293.917,00
2 Provisi	Rp 322.440.339,00
3 Lain-lain	Rp 547.610.858,82
Jumlah	Rp 10.935.345.114,82

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 5.352.088.522,00
2 Biaya Usaha	Rp 3.494.662.735,32
3 Depresiasi	Rp 295.271.137,89
4 Kerugian Piutang	Rp 156.228.761,60
5 Lain-lain	Rp 15.793.846,40
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.621.300.111,59
Jumlah	Rp 10.935.345.114,82

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 2003

Laba bruto	Rp 1.621.300.111,59
Taksiran PPh	<u>(Rp 520.247.404,29)</u>
Laba bersih	Rp 1.101.052.707,36
Cadangan Umum 35 % x Rp 1.101.052.707,36	<u>(Rp 385.368.447,58)</u>
Sisa	Rp 715.684.259,78

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 715.684.259,78 = Rp 71.568.425,98
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 715.684.259,78 = Rp 50.097.898,18
- Dana Sosial	3 % x Rp 715.684.259,78 = Rp 21.470.527,79
- Pemegang Saham	80 % x Rp 715.684.259,78 = <u>Rp 572.547.407,82</u>
Sisa	<u>Rp 715.684.259,78</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 9. Data Laporan Keuangan Tahun 2004

**PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2004**

AKTIVA

A. AKTIVA LANCAR

1 Kas	Rp 1.504.189.000,00
2 Bank	Rp 5.342.067.000,00
3 Piutang	Rp 54.300.311.000,00
4 Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 585.474.000,00)
5 Rupa-rupa Aktiva	Rp 849.772.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 61.410.865.000,00

B. AKTIVA TETAP

1 Tanah	Rp 13.455.000,00
2 Gedung	Rp 462.913.000,00
3 Inventaris	Rp 612.399.000,00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1.088.767.000,00
Jumlah Aktiva	Rp 62.499.632.000,00

PASIVA

A. HUTANG LANCAR

1 Tabungan	Rp 20.047.987.000,00
2 Deposito	Rp 30.088.600.000,00
3 Hutang Bank	Rp 4.458.153.000,00
4 Hutang Lain-lain	Rp 1.916.666.000,00
5 Rupa-rupa	Rp 1.278.717.000,00
Jumlah Hutang Lancar	Rp 57.790.123.000,00

B. MODAL DAN HUTANG JANGKA PANJANG

1 Modal Disetor	Rp 1.250.000.000,00
2 Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
3 Modal Pinjaman	Rp 587.000.000,00
4 Cadangan Umum	Rp 1.887.112.000,00
5 Laba sesudah pajak	Rp 982.940.000,00
Jumlah Modal dan Hutang Jangka Panjang	Rp 4.709.509.000,00
Jumlah Pasiva	Rp 62.499.632.000,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2004

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 12.196.350.000,00
2 Provisi	Rp 573.752.000,00
3 Administrasi	Rp 767.621.000,00
4 Lain-lain	Rp 71.060.000,00
Jumlah	Rp 13.608.783.000,00

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 6.624.331.000,00
2 Biaya Usaha	Rp 4.586.170.000,00
3 Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 585.844.000,00
4 Kerugian Piutang	Rp 195.000.000,00
5 Lain-lain	Rp 113.244.000,00
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.504.194.000,00
Jumlah	Rp 13.608.783.000,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 2004

Laba bruto	Rp 1.504.194.000,00
Taksiran PPh	<u>(Rp 521.254.000,00)</u>
Laba bersih	Rp 982.940.000,00
Cadangan Umum 35 % x Rp 982.940.000,00	<u>(Rp 344.029.000,00)</u>
Sisa	Rp 638.911.000,00

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 638.911.000,00 = Rp 63.891.100,00
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 638.911.000,00 = Rp 44.723.770,00
- Dana Sosial	3 % x Rp 638.911.000,00 = Rp 19.167.330,00
- Pemegang Saham	80 % x Rp 638.911.000,00 = <u>Rp 511.128.800,00</u>
Sisa	<u>Rp 638.911.000,00</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 10. Data Laporan Keuangan Tahun 2005

**PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2005**

AKTIVA

A. AKTIVA LANCAR

1 Kas	Rp 2.296.688.000,00
2 Bank	Rp 5.294.447.000,00
3 Piutang	Rp 58.885.539.000,00
4 Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 599.491.000,00)
5 Rupa-rupa Aktiva	Rp 1.255.052.000,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 67.132.233.000,00

B. AKTIVA TETAP

1 Tanah	Rp 13.455.000,00
2 Gedung	Rp 475.207.000,00
3 Inventaris	Rp 440.760.000,00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 929.422.000,00
Jumlah Aktiva	Rp 68.061.655.000,00

PASIVA

A. HUTANG LANCAR

1 Tabungan	Rp 19.926.303.000,00
2 Deposito	Rp 33.830.000.000,00
3 Hutang Bank	Rp 2.727.639.000,00
4 Hutang Lain-lain	Rp 4.000.000,00
5 Rupa-rupa	Rp 1.902.365.000,00
Jumlah Hutang Lancar	Rp 62.386.307.000,00

B. MODAL DAN HUTANG JANGKA PANJANG

1 Modal Disetor	Rp 2.000.000.000,00
2 Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
3 Modal Pinjaman	Rp 1.022.000.000,00
4 Cadangan Umum	Rp 1.243.398.000,00
5 Laba sesudah pajak	Rp 1.407.493.000,00
Jumlah Modal dan Hutang Jangka Panjang	Rp 5.675.348.000,00
Jumlah Pasiva	Rp 68.061.655.000,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2005

Pendapatan dari:

1 Bunga	Rp 13.682.491.000,00
2 Provisi	Rp 489.533.000,00
3 Administrasi	Rp 700.297.000,00
4 Lain-lain	Rp 74.541.000,00
Jumlah	Rp 14.946.862.000,00

Pengeluaran untuk:

1 Bunga	Rp 6.426.667.000,00
2 Biaya Usaha	Rp 5.813.697.000,00
3 Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 478.475.000,00
4 Kerugian Piutang	Rp 123.000.000,00
5 Lain-lain	Rp 70.203.000,00
Laba Sebelum Pajak	Rp 2.034.820.000,00
Jumlah	Rp 14.946.862.000,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Pembagian laba tahun buku 2005

Laba bruto	Rp 2.034.819.873,00
Taksiran PPh	<u>(Rp 627.327.200,00)</u>
Laba bersih	Rp 1.407.492.673,00
Cadangan Umum 35 % x Rp 1.407.492.673,00	<u>(Rp 492.622.435,55)</u>
Sisa	Rp 914.870.237,45

Selanjutnya dibagi sebagai berikut:

- Direksi	10 % x Rp 914.870.237,45 = Rp 91.487.023,74
- Dewan Komisaris	7 % x Rp 914.870.237,45 = Rp 64.040.916,62
- Dana Sosial	3 % x Rp 914.870.237,45 = Rp 27.446.107,12
- Pemegang Saham	80 % x Rp 914.870.237,45 = <u>Rp 731.896.189,96</u>
Sisa	<u>Rp 914.870.237,45</u> 0

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 11. Proyeksi Neraca Tahun 2006

PROYEKSI NERACA TAHUN 2006 PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI

AKTIVA

NO	KETERANGAN	
1	Kas	Rp 2.600.000.000,00
2	Bank	Rp 6.000.000.000,00
3	Piutang	Rp 64.949.000.000,00
4	Cadangan Kerugian Piutang	(Rp 749.491.000,00)
5	Rupa-rupa Aktiva	Rp 756.693.000,00
6	Tanah	Rp 13.455.000,00
7	Gedung	Rp 457.944.000,00
8	Inventaris	Rp 763.284.000,00
	Total Aktiva	Rp 74.790.885.000,00

PASIVA

NO	KETERANGAN	
1	Tabungan	Rp 23.004.000.000,00
2	Deposito	Rp 38.001.000.000,00
3	Hutang Bank	Rp 1.900.000.000,00
4	Hutang Lain-lain	Rp 2.500.000.000,00
5	Hutang Lain-lain	Rp 670.000.000,00
6	Modal Disetor	Rp 5.000.000.000,00
7	Modal Sumbangan	Rp 2.457.000,00
8	Modal Pinjaman	Rp 0,00
9	Cadangan Umum	Rp 1.723.428.000,00
10	Laba Sesudah Pajak	Rp 1.990.000.000,00
	Total Pasiva	Rp 74.790.885.000,00

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 12. Neraca dan Laporan Laba Rugi sebelum diaudit/ untuk pihak internal

**PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 1997
(dalam Rupiah)**

Kode	Rekening	Debet	Kredit
11101	Kas	396.612.320,00	
11202	Antar Bank Aktiva	196.851.278,00	
11301	Kredit Pegawai	7.113.682.593,00	
11302	Kredit Umum	1.212.081.885,00	
11303	Kredit Usaha	96.607.700,00	
11304	Kredit KSM	550.641.155,00	
11305	Pinjaman KPM	128.347.500,00	
11306	Kredit Lansia	67.780.500,00	
11311	Kredit Rekening Koran	70.802.450,00	
11701	CKP ragu-ragu	-214.663.095,72	
11711	Akumulasi Penyusutan Gedung	-79.698.548,85	
11712	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-252.836.870,79	
11713	Akumulasi Penyusutan Inventaris	-254.214.484,70	
11801	Rupa-rupa Aktiva	83.220.697,00	
12101	Tanah	13.455.000,00	
12201	Gedung	221.501.410,00	
12301	Kendaraan	326.157.716,19	
12401	Inventaris	342.340.653,75	
21101	Kewajiban pemerintah PST		14.116.590,00
21102	Kewajiban lainnya		8.484.900,00
21201	Tabungan terpimpin		335.544.165,00
21202	Tabungan umum		1.452.200.890,06
21204	Tabungan KSM		184.742.563,00
21205	Tabungan kotak		321.695.343,00
21206	Tabungan siswa		180.981.915,00
21221	Tabungan ekonomi		439.949.279,40
21301	Deposito 3 bulan		4.641.300.000,00
21402	Antar Bank Passiva		1.427.564.750,63
21901	Rupa-rupa Passiva		111.975.134,89
31101	Modal Dasar		100.000.000,00
31102	Modal Sumbangan		2.457.000,00
31103	Modal Pinjaman		100.000.000,00
32101	Cadangan umum		525.880.100,39
33101	Laba yang ditahan		171.777.226,51
	Total	10.018.669.857,88	10.018.669.857,88

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 1998
(dalam Rupiah)

Kode	Rekening	Debet	Kredit
11101	Kas	459.623.700,00	
11202	Antar Bank Aktiva	363.902.877,61	
11301	Kredit Pegawai	5.432.237.160,00	
11302	Kredit Umum	1.177.490.725,00	
11303	Kredit Usaha	75.191.350,00	
11304	Kredit KSM	453.772.725,00	
11305	Pinjaman KPM	107.437.500,00	
11306	Kredit Lansia	85.320.950,00	
11311	Kredit Rekening Koran	98.892.375,00	
11701	CKP ragu-ragu	-250.054.298,00	
11711	Akumulasi Penyusutan Gedung	-92.643.692,87	
11712	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-289.728.589,91	
11713	Akumulasi Penyusutan Inventaris	-290.966.192,43	
11801	Rupa-rupa Aktiva	75.309.460,00	
12101	Tanah	13.455.000,00	
12201	Gedung	259.244.330,00	
12301	Kendaraan	326.156.716,19	
12401	Inventaris	386.827.005,32	
21101	Kewajiban pemerintah PST		11.810.075,00
21102	Kewajiban lainnya		8.209.945,00
21201	Tabungan terpimpin		436.462.023,00
21202	Tabungan umum		1.414.399.158,66
21204	Tabungan KSM		180.739.398,00
21205	Tabungan kotak		355.303.590,00
21206	Tabungan siswa		203.488.345,00
21221	Tabungan ekonomi		444.678.477,98
21301	Deposito 3 bulan		2.882.300.000,00
21401	Hutang Bank Indonesia		300.000.000,00
21402	Antar Bank Passiva		985.213.448,58
21901	Rupa-rupa Passiva		117.582.101,80
31101	Modal Dasar		100.000.000,00
31102	Modal Sumbangan		2.457.000,00
31103	Modal Pinjaman		165.900.000,00
32101	Cadangan umum		602.844.752,10
33101	Laba yang ditahan		-
-----	Laba Jan – Des 1998		180.081.785,79
	Total	8.391.470.100,91	8.391.470.100,91

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI

NERACA

PER: 31 DESEMBER 1999

(dalam Rupiah)

Aktiva

Kas	926.176.535,00
Bank Indonesia	0,00
Antar Bank Aktiva	1.368.411.081,90
Pinjaman Yang Diberikan	10.572.412.545,00
Rupa-rupa Aktiva	95.661.065,00
Tanah	13.455.000,00
Gedung	266.894.330,00
Akum. Penyus. Gedung	-105.277.331,86
Kendaraan	780.162.716,19
Akum. Penyus. Kendaraan	-534.945.652,05
Inventaris	442.653.942,76
Akum. Penyus. Inventaris	-344.130.429,71
Saham dalam Portepole	0,00

Total Aktiva **13.481.473.802,23**

Pasiva

1 Kewajiban Yang Segera	
Dapat Dibayar	36.230.375,00
2 Tabungan	4.815.046.016,64
3 Simpanan Berjangka	5.958.700.000,00
4 Bank Indonesia	540.166.666,67
5 Antar Bank Pasiva	403.497.478,91
6 Rupa-rupa Pasiva	182.470.758,93
7 Pinjaman Yang Diterima	-
8 Modal Dasar	300.000.000,00
9 Modal Sumbangan	2.457.000,00
10 Modal Pinjaman	-
11 Cadangan Umum	684.854.200,34
12 Cadangan Tertentu	270.041.330,00
13 Laba Yang Ditahan	0,00
14 Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	288.009.975,74

Total Pasiva **13.481.473.802,23**

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2000
(dalam Rupiah)

Kode	Rekening	Debet	Kredit
11101	Kas	795.545.480,00	
11202	Antar Bank Aktiva	916.356.662,45	
11301	Kredit Pegawai	9.988.913.380,00	
11302	Kredit Umum	2.199.571.248,00	
11303	Kredit Usaha	159.480.050,00	
11304	Kredit KSM	845.585.750,00	
11305	Pinjaman KPM	751.538.875,00	
11306	Kredit Lansia	612.993.900,00	
11307	Kredit TKI	494.750.000,00	
11311	Kredit Rekening Koran	276.600.590,00	
11701	CKP ragu-ragu	-388.528.100,00	
11711	Akumulasi Penyusutan Gedung	-177.188.575,65	
11712	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-702.606.862,87	
11713	Akumulasi Penyusutan Inventaris	-408.893.225,12	
11801	Rupa-rupa Aktiva	149.087.226,00	
12101	Tanah	13.455.000,00	
12201	Gedung	460.342.975,00	
12301	Kendaraan	928.563.160,72	
12401	Inventaris	521.500.182,76	
21101	Kewajiban pemerintah PST		24.023.080,00
21102	Kewajiban lainnya		13.581.025,00
21201	Tabungan terpimpin		412.984.798,00
21202	Tabungan umum		4.236.469.645,75
21204	Tabungan KSM		279.080.413,00
21205	Tabungan kotak		968.351.142,00
21206	Tabungan siswa		285.726.305,00
21221	Tabungan ekonomi		2.005.973.107,98
21301	Deposito 3 bulan		6.418.100.000,00
21402	Antar Bank Passiva		671.622.929,25
21901	Rupa-rupa Passiva		328.003.293,91
31101	Modal Dasar		300.000.000,00
31102	Modal Sumbangan		2.457.000,00
31103	Modal Pinjaman		191.200.000,00
32101	Cadangan umum		860.509.275,22
33101	Laba yang ditahan		-
-----	Laba Jan – Des 2000		439.056.702,18
	Total	17.437.138.717,29	17.437.138.717,29

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2001
(dalam Rupiah)

Kode	Rekening	Debet	Kredit
11101	Kas	901.222.644,00	
11202	Antar Bank Aktiva	3.773.506.892,94	
11301	Kredit Pegawai	17.352.585.750,00	
11302	Kredit Umum	2.431.559.523,00	
11303	Kredit Usaha	149.130.800,00	
11304	Kredit KSM	1.162.693.925,00	
11305	Pinjaman KPM	1.056.122.280,00	
11306	Kredit Lansia	918.528.650,00	
11307	Kredit TKI	163.750.000,00	
11311	Kredit Rekening Koran	410.458.630,00	
11701	CKP ragu-ragu	-496.226.805,00	
11711	Akumulasi Penyusutan Gedung	-233.969.904,57	
11712	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-799.503.265,78	
11713	Akumulasi Penyusutan Inventaris	-508.215.815,44	
11801	Rupa-rupa Aktiva	440.370.694,00	
12101	Tanah	13.455.000,00	
12201	Gedung	497.352.975,00	
12301	Kendaraan	1.121.709.411,52	
12401	Inventaris	663.322.495,87	
21101	Kewajiban pemerintah PST		50.029.975,00
21102	Kewajiban lainnya		20.090.195,00
21201	Tabungan terpimpin		386.677.376,00
21202	Tabungan umum		6.647.083.093,85
21204	Tabungan KSM		406.677.348,00
21205	Tabungan kotak		1.141.204.820,00
21206	Tabungan siswa		426.665.902,00
21221	Tabungan ekonomi		2.385.828.433,31
21301	Deposito 3 bulan		11.158.000.000,00
21401	Hutang Bank Indonesia		1.812.074.999,00
21402	Antar Bank Passiva		767.095.334,14
21501	Pinjaman yang Diterima		1.000.000.000,00
21901	Rupa-rupa Passiva		400.148.317,65
31101	Modal Dasar		300.000.000,00
31102	Modal Sumbangan		2.457.000,00
31103	Modal Pinjaman		342.000.000,00
32101	Cadangan umum		1.063.741.130,89
33101	Laba yang ditahan		-
-----	Laba Jan – Des 2001		708.079.955,70
	Total	29.017.853.880,54	29.017.853.880,54

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2002
(dalam Rupiah)

Kode	Rekening	Debet	Kredit
11101	Kas	1.008.199.825,00	
11202	Antar Bank Aktiva	3.956.434.132,36	
11301	Kredit Pegawai	22.426.441.550,00	
11302	Kredit Umum	3.142.676.310,00	
11303	Kredit Usaha	97.497.000,00	
11304	Kredit KSM	1.267.385.025,00	
11305	Pinjaman KPM	885.363.700,00	
11306	Kredit Lansia	1.076.604.000,00	
11311	Kredit Rekening Koran	807.714.730,00	
11701	CKP ragu-ragu	-533.485.150,00	
11711	Akumulasi Penyusutan Gedung	-290.880.535,49	
11712	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-913.786.671,75	
11713	Akumulasi Penyusutan Inventaris	-686.746.321,27	
11801	Rupa-rupa Aktiva	573.186.290,00	
12101	Tanah	13.455.000,00	
12201	Gedung	594.209.675,00	
12301	Kendaraan	1.400.133.161,52	
12401	Inventaris	896.276.795,87	
21101	Kewajiban pemerintah PST		57.609.880,00
21102	Kewajiban lainnya		25705.740,00
21201	Tabungan terpimpin		400.530.638,00
21202	Tabungan umum		5.522.079.512,85
21204	Tabungan KSM		460.566.533,00
21205	Tabungan kotak		1.278.591.985,00
21206	Tabungan siswa		554.626.551,00
21221	Tabungan ekonomi		3.293.156.278,94
21301	Deposito 3 bulan		16.207.340.000,00
21401	Hutang Bank Indonesia		1.449.041.665,66
21402	Antar Bank Passiva		2.034.931.641,93
21501	Pinjaman yang Diterima		875.000.000,00
21901	Rupa-rupa Passiva		267.328.421,65
31101	Modal Dasar		1.000.000.000,00
31102	Modal Sumbangan		2.457.000,00
31103	Modal Pinjaman		-
32101	Cadangan umum		1.276.806.648,89
33101	Laba yang ditahan		-
-----	Laba Jan – Des 2002		1.014.906.019,32
	Total	35.720.678.516,24	35.720.678.516,24

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2003
(dalam Rupiah)

Aktiva

Kas	1.702.946.680,00
Bank Indonesia	0,00
Antar Bank Aktiva	7.694.930.813,11
Pinjaman Yang Diberikan	35.010.094.367,00
Cadangan Piutang Ragu-ragu	-565.958.250,00
Rupa-rupa Aktiva	582.622.481,00
Tanah	13.455.000,00
Gedung	677.399.875,00
Akum. Penyus. Gedung	-382.152.493,99
Kendaraan	1.693.022.545,33
Akum. Penyus. Kendaraan	-1.126.558.960,04
Inventaris	1.137.976.113,87
Akum. Penyus. Inventaris	-793.697.470,29
Saham dalam Portepole	0,00

Total Aktiva **45.644.080.700,99**

Pasiva

1 Kewajiban Yang Segera Dapat Dibayar	99.238.376,04
2 Tabungan	16.870.536.825,93
3 Simpanan Berjangka	22.275.940.000,00
4 Bank Indonesia	1.068.041.665,66
5 Antar Bank Pasiva	547.618.957,99
6 Rupa-rupa Pasiva	322.091.045,65
7 Pinjaman Yang Diterima	500.000.000,00
8 Modal Dasar	1.000.000.000,00
9 Modal Sumbangan	2.457.000,00
10 Modal Pinjaman	244.000.000,00
11 Cadangan Umum	1.453.489.040,89
12 Laba Yang Ditahan	0,00
13 Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	1.260.667.788,83

Total Pasiva **45.644.080.700,99**

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
NERACA
PER: 31 DESEMBER 2004
(dalam Rupiah)

Aktiva

Kas	1.504.189.125,00
Bank Indonesia	0,00
Antar Bank Aktiva	5.510.833.355,29
Pinjaman Yang Diberikan	54.300.310.604,00
Cadangan Piutang Ragu-ragu	-5850474.089,07
Rupa-rupa Aktiva	461.220.775,00
Tanah	13.455.000,00
Gedung	957.954.025,00
Akum. Penyus. Gedung	-495.041.192,93
Kendaraan	1.717.997.545,33
Akum. Penyus. Kendaraan	-1.416.933.689,14
Inventaris	1.137.976.113,87
Akum. Penyus. Inventaris	-995.504.046,16
Saham dalam Portepole	0,00

Total Aktiva **62.290.405.526,19**

1 Kewajiban Yang Segera	
Dapat Dibayar	67.204.021,04
2 Tabungan	20.047.986.563,93
3 Simpanan Berjangka	29.008.600.000,00
4 Bank Indonesia	687.041.665,66
5 Antar Bank Pasiva	4.947.859.898,06
6 Rupa-rupa Pasiva	487.885.068,85
7 Pinjaman Yang Diterima	1.916.666.666,00
8 Modal Dasar	1.250.000.000,00
9 Modal Sumbangan	2.457.000,00
10 Modal Pinjaman	587.000.000,00
11 Cadangan Umum	1.889.245.925,19
12 Laba Yang Ditahan	0,00
13 Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	1.318.458.717,46

Total Pasiva **62.290.405.526,19**

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 1999

PENDAPATAN USAHA:

Hasil Bunga	Rp 3.803.019.188,05
Provisi dan Komisi	Rp 124.857.635,00
Lain-lain	<u>Rp 155.467.235,00</u>
JUMLAH	Rp 4.083.344.058,05

BIAYA USAHA:

Biaya Bunga	Rp 1.583.584.224,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 655.641.081,00
Biaya Kantor	Rp 188.629.412,00
Biaya Umum	Rp 928.482.698,00
Biaya Penyusutan	<u>Rp 410.933.444,60</u>
JUMLAH	Rp 3.767.270.859,60

LABA USAHA Rp 316.073.198,45

PENDAPATAN NON USAHA Rp 193.817.964,77

BIAYA NON USAHA - Rp 221.881.187,48

LABA/RUGI SEBELUM PAJAK Rp 288.009.975,74

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2000
(dalam Rupiah)

Kode	Rekening	Debet	Kredit
41101	Pendapatan Bunga Kredit Pegawai		3.787.699.343,36
41102	Pendapatan Bunga Kredit Umum		514.091.975,00
41103	Pendapatan Bunga Kredit Usaha		123.401.850,00
41104	Pendapatan Bunga Kredit KSM		364.698.600,00
41201	Pendapatan Provisi		164.460.775,00
41301	Pendapatan Administrasi		233.752.775,00
42101	Pendapatan Jasa Giro		10599.461,78
42102	Pendapatan Lain-lain		8.576.375,91
42103	Pendapatan Bunga Tabungan		125.565.746,80
42104	Pendapatan Bunga deposito		27.645.875,00
51101	Biaya Bunga Deposito	1.077.114.780,00	
51102	Biaya Bunga Tabungan	928.109.835,00	
51201	Gaji, Upah, Honorarium	416.828.750,00	
51202	Tunjangan Uang	104.515.756,00	
51203	Tunjangan beras, seragam	64.962.500,00	
51204	Gratifikasi	242.660.345,00	
51205	Pengobatan	42.487.620,00	
51206	Uang lembur	920.225,00	
51207	Makan siang	76.309.500,00	
51301	Cetakan	140.114.035,00	
51302	Alat-alat tulis	17.930.450,00	
51303	Perawatan perabot kantor	44.561.709,00	
51304	Materai/ Perangko	105.580.700,00	
51401	Service kendaraan dinas	38.468.040,00	
51402	Pajak	17.233.368,00	
51403	Premium Kendaraan Dinas	19.630.725,00	
51404	Transport	83.699.100,00	
51405	Rapat	132.358.760,00	
51407	Pendidikan	202.440.241,00	
51408	Telephon, listrik	52.021.822,00	
51409	Harian majalah/ buku	2.625.100,00	
51410	Penagihan dan Pemasaran	252.646.930,00	
51411	Perawatan gedung/ kantor	68.911.300,00	
51412	Promosi	158.265.250,00	
51413	Premi asuransi	57.971.304,00	
51501	Biaya peny. Gedung	34.644.593,70	
51502	Biaya Peny. Kendaraan	228.060.765,29	
51503	Biaya Peny. Inventaris	65.776.677,98	
51504	Biaya Kerugian Piutang	145.914.230,00	
52101	Biaya Bunga BI	64.861.750,25	
52109	Biaya Bunga Bank Lainnya	25.809.914,44	
-----	Laba s/d Des 2000	439.056.702,18	
	Total	5.352.492.778,85	5.352.492.778,85

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2003

PENDAPATAN USAHA:

Hasil Bunga	Rp 10.000.747.259,30
Provisi dan Komisi	Rp 322.440.339,00
Lain-lain	<u>Rp 395.114.171,00</u>
JUMLAH	Rp 10.718.301.769,30

BIAYA USAHA:

Biaya Bunga	Rp 5.600.848.594,00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.814.975.237,00
Biaya Kantor	Rp 234.127.342,00
Biaya Umum	Rp 1.765.890.796,00
Biaya Penyusutan	<u>Rp 605.120.681,00</u>
JUMLAH	Rp 10.020.962.650,00

LABA USAHA Rp 697.339.118,30

PENDAPATAN NON USAHA Rp 672.978.134,53

BIAYA NON USAHA - Rp 109.649.464,00

LABA/RUGI SEBELUM PAJAK **Rp 1.260.667.788,83**

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
LABA RUGI
PERIODE: 31 DESEMBER 2004

PENDAPATAN USAHA:

Hasil Bunga	Rp 11.587.672.283,00
Provisi dan Komisi	Rp 573.752.100,00
Lain-lain	<u>Rp 817.675.383,11</u>
JUMLAH	Rp 12.979.099.766,11

BIAYA USAHA:

Biaya Bunga	Rp 6.446.125.563,30
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.187.775.450,00
Biaya Kantor	Rp 251.821.403,50
Biaya Umum	Rp 2.082.953.709,00
Biaya Penyusutan	<u>Rp 770.316.099,00</u>
JUMLAH	Rp 11.738.992.225,80

LABA USAHA Rp 1.240.107.540,36

PENDAPATAN NON USAHA Rp 253.110.722,10

BIAYA NON USAHA - Rp 174.759.545,00

LABA/RUGI SEBELUM PAJAK Rp 1.318.458.717,46

Sumber : PT BPR Bhakti Daya Ekonomi

Lampiran 13. Perhitungan persentase Laba Sebelum Pajak dibandingkan dengan Total Aktiva

Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Tahun	Total Aktiva
1997	Rp 223.333.465,80	1997	Rp 10.107.645.491,17
1998	Rp 230.047.214,37	1998	Rp 8.474.257.720,74
1999	Rp 415.047.624,86	1999	Rp 13.407.187.121,35
2000	Rp 568.138.622,31	2000	Rp 17.615.762.077,80
2001	Rp 919.090.824,00	2001	Rp 29.329.243.184,00
2002	Rp 1.259.415.905,94	2002	Rp 35.971.774.070,10
2003	Rp 1.621.300.111,59	2003	Rp 45.895.176.254,80
2004	Rp 1.504.194.000,00	2004	Rp 62.499.632.000,00
2005	Rp 2.034.820.000,00	2005	Rp 68.061.655.000,00

Lab a Sebelum Pajak

$$X = \frac{Y - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

$$1998 = \frac{Rp230.047.214,37 - Rp223.333.465,80}{Rp223.333.465,80} \times 100\% = 3,0\%$$

$$1999 = \frac{Rp415.047.624,86 - Rp230.047.214,37}{Rp230.047.214,37} \times 100\% = 80,42\%$$

$$2000 = \frac{Rp568.138.622,31 - Rp415.047.624,86}{Rp415.047.624,86} \times 100\% = 36,88\%$$

$$2001 = \frac{Rp919.090.824 - Rp568.138.622,31}{Rp568.138.622,31} \times 100\% = 61,77\%$$

$$2002 = \frac{1.259.415.905,94 - 919.090.824}{919.090.824} \times 100\% = 37,03\%$$

$$2003 = \frac{1.621.300.111,59 - 1.259.415.905,94}{1.259.415.905,94} \times 100\% = 28,73\%$$

$$2004 = \frac{Rp1.504.194.000 - Rp1.260.667.788,83}{Rp1.260.667.788,83} \times 100\% = 19,32\%$$

$$2005 = \frac{Rp2.034.820.000 - Rp1.504.194.000}{Rp1.504.194.000} \times 100\% = 35,28\%$$

Aktiva

$$1998 = \frac{Rp8.474.257.720,74 - Rp10.107.645.491,17}{Rp10.107.645.491,17} \times 100\% = -16,15\%$$

$$1999 = \frac{Rp13.407.187.121,35 - Rp8.474.257.720,74}{Rp8.474.257.720,74} \times 100\% = 58,21\%$$

$$2000 = \frac{Rp17.615.762.077,80 - Rp13.407.187.121,35}{Rp13.407.187.121,35} \times 100\% = 31,39\%$$

$$2001 = \frac{Rp29.329.243.184 - Rp17.615.762.077,80}{Rp17.615.762.077,80} \times 100\% = 66,49\%$$

$$2002 = \frac{35.971.774.070,10 - 29.329.243.184}{29.329.243.184} \times 100\% = 22,65\%$$

$$2003 = \frac{45.895.176.254,80 - 35.971.774.070,10}{35.971.774.070,10} \times 100\% = 27,59\%$$

$$2004 = \frac{Rp62.499.632.000 - Rp45.644.080.700,99}{Rp45.644.080.700,99} \times 100\% = 36,93\%$$

$$2005 = \frac{Rp68.061.655.000 - Rp62.499.632.000}{Rp32.499.632.000} \times 100\% = 8,89\%$$

Lampiran 14. Perhitungan persentase Kredit dibandingkan dengan Rata-rata kredit

Tahun	Rata-rata kredit	Tahun	Total Kredit
1997	Rp 8.557.692.353,00	1997	Rp 10.117.314.000,00
1998	Rp 8.335.143.284,00	1998	Rp 9.109.800.000,00
1999	Rp 9.001.377.665,00	1999	Rp 13.408.055.000,00
2000	Rp 12.950.923.169,00	2000	Rp 18.503.200.000,00
2001	Rp 19.487.131.675,50	2001	Rp 29.992.363.000,00
2002	Rp 26.674.255.936,50	2002	Rp 35.224.983.000,00
2003	Rp 32.356.888.341,00	2003	Rp 40.403.004.000,00
2004	Rp 44.655.202.683,50	2004	Rp 56.897.307.000,00
2005	Rp 56.592.925.000,00	2005	Rp 59.259.966.000,00

Rata-rata kredit

$$1998 = \frac{Rp8.335.143.284 - Rp8.557.692.353}{Rp8.557.692.353} \times 100\% = -2,60\%$$

$$1999 = \frac{Rp9.001.377.665 - Rp8.335.143.284}{Rp8.335.143.284} \times 100\% = 7,99\%$$

$$2000 = \frac{Rp12.950.923.169 - Rp9.001.377.665}{Rp9.001.377.665} \times 100\% = 43,88\%$$

$$2001 = \frac{Rp19.487.131.675,5 - Rp12.950.923.169}{Rp12.950.923.169} \times 100\% = 50,47\%$$

$$2002 = \frac{Rp26.674.255.936,5 - Rp19.487.131.675,5}{Rp19.487.131.675,5} \times 100\% = 36,88\%$$

$$2003 = \frac{Rp32.356.888.341 - Rp26.674.255.936,5}{Rp26.674.255.936,5} \times 100\% = 21,30\%$$

$$2004 = \frac{Rp44.655.202.683,5 - Rp32.356.888.341}{Rp32.356.888.341} \times 100\% = 38,00\%$$

$$2005 = \frac{Rp56.592.925.000 - Rp44.655.202.683,5}{Rp44.655.202.683,5} \times 100\% = 26,73\%$$

Penyaluran Kredit

$$1998 = \frac{Rp9.109.800.000 - Rp10.117.314.000}{Rp10.117.314.000} \times 100\% = -9,96\%$$

$$1999 = \frac{Rp13.408.055.000 - Rp9.109.800.000}{Rp9.109.800.000} \times 100\% = 47,18\%$$

$$2000 = \frac{Rp18.503.200.000 - Rp13.408.055.000}{Rp13.408.055.000} \times 100\% = 38,00\%$$

$$2001 = \frac{Rp29.992.363.000 - Rp18.503.200.000}{Rp18.503.200.000} \times 100\% = 62,09\%$$

$$2002 = \frac{Rp35.224.983.000 - Rp29.992.363.000}{Rp29.992.363.000} \times 100\% = 17,45\%$$

$$2003 = \frac{Rp40.403.004.000 - Rp35.224.983.000}{Rp35.224.983.000} \times 100\% = 14,69\%$$

$$2004 = \frac{Rp56.897.307.000 - Rp40.403.004.000}{Rp40.403.004.000} \times 100\% = 40,82\%$$

$$2005 = \frac{Rp59.259.966.000 - Rp56.897.307.000}{Rp56.897.307.000} \times 100\% = 4,15\%$$

Lampiran 15. Pedoman Pertanyaan

PEDOMAN PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan, tahun berapa, dan siapa pendirinya?
2. Dengan Akta Notaris nomor berapa PT BPR Bhakti Daya Ekonomi terbentuk?
3. Siapa Direktur pertama dan siapa Direktur sekarang, sudah berapa kali pergantian?
4. Mengapa memilih nama PT BPR Bhakti Daya Ekonomi?
5. Apa tujuan didirikannya PT BPR Bhakti Daya Ekonomi?
6. Di mana letak lokasi PT BPR Bhakti Daya Ekonomi?
7. Apa bentuk kelembagaan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasinya?
2. Pimpinan dibagi menjadi berapa kepala bagian dan bagian apa saja?

C. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan perusahaan? Berapa pria berapa wanita?
2. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap?
3. Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja?
4. Bagaimana sistem penggajian perusahaan?
5. Adakah jaminan sosial/ tunjangan bagi karyawan? Kalau ada apa saja?

D. Gambaran Kredit

1. Berapa jenis kredit yang ditawarkan oleh perusahaan?
2. Siapa sajakah yang mengambil kredit dari perusahaan?
3. Bagaimana cara pengumpulan dan pengawasan kredit dilakukan?

Lampiran 16. Hasil Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	perputaran kredit		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: rentabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.023	.4507

- a. Predictors: (Constant), perputaran kredit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.241	1	.241	1.186	.312 ^a
	Residual	1.422	7	.203		
	Total	1.663	8			

- a. Predictors: (Constant), perputaran kredit.
b. Dependent Variable: rentabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.671	1.211		1.380	.210
	perputaran kredit	1.013	.930	.381	1.089	.312

- a. Dependent Variable: rentabilitas

Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian

PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI
Alamat : Jl Kaliurang Km 17 Pakem Sleman 55582
Telp 895115 Fax 895175

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Elisabeth Wara Adiatri
No. Mahasiswa : 012114027
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Perusahaan kami, PT BPR BHAKTI DAYA EKONOMI, untuk menyusun laporan hasil akhir/ skripsi berjudul : **"Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat" (Studi Kasus Pada PT BPR Bhakti Daya Ekonomi).**

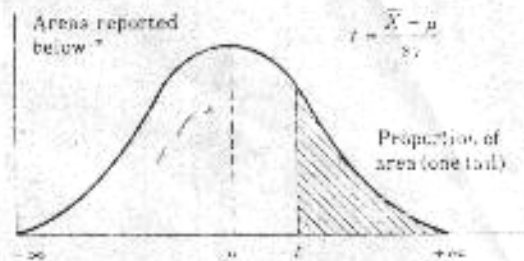
Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2006

a/n Pimpinan PT BPR Bhakti Daya Ekonomi



Y. BENNY BUDIANTO, S.T., M.M

Lampiran 18. Tabel t_{tabel} Proportions of Area for the t Distribution

df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.857	18	1.533	1.534	1.701	2.552	2.878
2	1.886	2.878	4.303	6.965	9.925	19	1.508	1.509	1.703	2.539	2.861
3	1.638	2.353	2.982	4.541	5.841	20	1.495	1.495	1.698	2.528	2.845
4	1.533	2.135	2.777	4.292	4.600	21	1.483	1.483	1.693	2.518	2.831
5	1.476	2.015	2.577	4.047	4.032	22	1.472	1.472	1.688	2.508	2.818
6	1.440	1.888	2.447	3.747	3.707	23	1.461	1.461	1.683	2.500	2.807
7	1.415	1.801	2.305	3.498	3.499	24	1.451	1.451	1.678	2.492	2.797
8	1.393	1.760	2.201	3.296	3.255	25	1.441	1.441	1.673	2.485	2.787
9	1.380	1.733	2.160	3.183	3.250	26	1.431	1.431	1.668	2.478	2.778
10	1.372	1.717	2.133	3.100	3.169	27	1.421	1.421	1.663	2.472	2.771
11	1.363	1.701	2.109	3.038	3.106	28	1.411	1.411	1.658	2.467	2.763
12	1.356	1.687	2.088	2.981	3.056	29	1.401	1.401	1.653	2.462	2.756
13	1.350	1.674	2.069	2.929	3.012	30	1.391	1.391	1.648	2.457	2.750
14	1.345	1.662	2.052	2.881	2.977	40	1.363	1.364	1.624	2.423	2.724
15	1.341	1.651	2.037	2.837	2.947	60	1.298	1.297	1.600	2.390	2.680
16	1.337	1.641	2.023	2.796	2.921	120	1.289	1.288	1.580	2.358	2.617
17	1.333	1.632	2.010	2.757	2.898	∞	1.282	1.282	1.560	2.326	2.576

* Example: For the shaded area to represent 0.05 of the total area of 1.0, value of t with 10 degrees of freedom is 1.812

Source: From Table III of Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research*, 6th ed., 1974, published by Longman Group Ltd., London (previously published by Oliver & Boyd, Edinburgh) by permission of the authors and publishers.